

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN
EKSPOR SEKTOR EKONOMI KREATIF
TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ADE PUTRI SIREGAR
NIM. 20 402 00119**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDEMPUAN**

2024

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN
EKSPOR SEKTOR EKONOMI KREATIF
TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ADE PUTRI SIREGAR
NIM. 20 402 00119**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN
EKSPOR SEKTOR EKONOMI KREATIF
TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA**



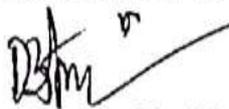
SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ADE PUTRI SIREGAR
NIM. 20 402 00119**

PEMBIMBING II



**Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002**

PEMBIMBING I



**Sry Lestari, M.E.I.
NIP. 19890505 201903 2 008**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal: Skripsi
a.n. Ade Putri Siregar
Lampiran: 3 (Tiga) eksemplar

Padangsidempuan, 6 Juni 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

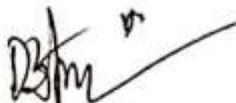
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Ade Putri Siregar yang berjudul *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II



Sry Lestari, M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Putri Siregar
Nim : 2040200119
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Ekspor Sektor
Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 Juni 2024

Saya yang Menyatakan

 Ade Putri Siregar

Nim. 2040200119

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Putri Siregar
NIM : 2040200119
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 6 Juni 2024

Saya yang Menyatakan,



**ADE PUTRI SIREGAR
NIM. 2040200119**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website www.uinsyahada.co.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**
Nama : **Ade Putri Siregar**
NIM : **20 402 00119**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 17 Juli 2024



Prof. Dr. H. Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ade Putri Siregar
NIM : 20 402 00119
**Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Ekspor Sektor
Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Indonesia**

Penelitian ini di latar belakang oleh beberapa faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti jumlah tenaga kerja dan ekspor sektor ekonomi kreatif. Dimana jumlah tenaga kerja dan ekspor sektor ekonomi kreatif mengalami peningkatan dari tahun 2011-2016, akan tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2016 sehingga kenyataan tidak sejalan dengan teori. Jumlah tenaga kerja yang meningkat akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi begitu juga dengan ekspor yang meningkat akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja dan ekspor sektor ekonomi kreatif yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang pengumpulan datanya diperoleh dari badan pusat statistik Indonesia (BPS) dan badan ekonomi kreatif Indonesia (BEKRAF) dengan populasi jumlah tenaga kerja, ekspor sektor ekonomi kreatif dan pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi di Indonesia tahun 2011-2016 dan sampel sebanyak 36. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif data panel dengan model estimasi *Fixed Effect Model* dengan bantuan *software Eviews-9*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, (2) Ekspor sektor ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan, (3) Jumlah tenaga kerja dan ekspor sektor ekonomi kreatif secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dan ekspor sektor ekonomi kreatif memiliki pengaruh sebesar 47,44% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan sisanya 52,56% di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Kreatif

الخلاصة

الاسم	: أدي بوتري سيرينجار
رقم القيد	: ٢٠٤٠٢٠٠١١٩
عنوان البحث	: تأثير عدد العمال وصادرات قطاع الاقتصاد الإبداعي على النمو الاقتصادي في إندونيسيا

الدافع وراء هذا البحث هو عدة عوامل يمكن أن تؤثر على النمو الاقتصادي في إندونيسيا، مثل عدد العمال وصادرات قطاع الاقتصاد الإبداعي. حيث ارتفع عدد العاملين والصادرات في قطاع الاقتصاد الإبداعي من ٢٠١١-٢٠١٦ / إلا أن النمو الاقتصادي تذبذب من ٢٠١١-٢٠١٦ بحيث لا يتماشى الواقع مع النظرية. فتزايد عدد العمال سيتمكن من زيادة النمو الاقتصادي، كما أن زيادة الصادرات ستكون قادرة على زيادة النمو الاقتصادي. لذلك يمكن الاستنتاج أن ارتفاع عدد العاملين والصادرات من قطاع الاقتصاد الإبداعي سيزيد من النمو الاقتصادي. يستخدم هذا النوع من البحث بيانات ثانوية تم الحصول على بياناتها من وكالة الإحصاء المركزية الإندونيسية (BPS) ووكالة الاقتصاد الإبداعي الإندونيسية (BEKRAF) مع أعداد السكان من العمال وصادرات قطاع الاقتصاد الإبداعي والنمو الاقتصادي. في ست مقاطعات في إندونيسيا في عامي ٢٠١١-٢٠١٦ وعينة مكونة من ٣٦. في هذا البحث استخدم الباحث التحليل الكمي لبيانات اللوحة باستخدام نموذج تقدير نموذج التأثير الثابت بمساعدة برنامج **Eviews-٩**. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي الانحدار الخطي المتعدد مع اختبار الفرضيات باستخدام اختبار **t** واختبار **F** واختبار معامل التحديد. تظهر نتائج البحث أن: (١) عدد العاملين في الاقتصاد الإبداعي ليس له أي تأثير على النمو الاقتصادي في إندونيسيا، (٢) صادرات قطاع الاقتصاد الإبداعي لها تأثير إيجابي وكبير على النمو الاقتصادي في إندونيسيا، (٣) عدد العمال وصادرات قطاع الاقتصاد الإبداعي معاً - وهو نفس الشيء له تأثير كبير على النمو الاقتصادي في إندونيسيا. ويبين اختبار معامل التحديد أن عدد العاملين والصادرات في قطاع الاقتصاد الإبداعي له تأثير بنسبة ٤٤.٧٤% على النمو الاقتصادي في إندونيسيا والنسبة المتبقية ٢٥.٢٥% تتأثر بمتغيرات أخرى خارج نطاق البحث.

الكلمات الرئيسية: العمال، الصادرات، النمو الاقتصادي، الاقتصاد الإبداعي

ABSTRACT

Name : Ade Putri Siregar
Student ID : 20 402 00119
Thesis Title : **The Influence of Labor and Exports in the Creative Economy Sector on Indonesia's Economic Growth**

This research is motivated by several factors that can affect Indonesia's economic growth, such as the number of workers and exports in the creative economy sector. Although the number of workers and exports in the creative economy sector increased from 2011-2016, economic growth experienced fluctuations during the same period, indicating a discrepancy with theoretical expectations. An increase in the number of workers is expected to boost economic growth, and similarly, an increase in exports should also enhance economic growth. Therefore, it can be concluded that a high number of workers and exports in the creative economy sector will promote economic growth. This research is quantitative in nature. It uses secondary data obtained from the Indonesian Central Statistics Agency (BPS) and the Indonesian Creative Economy Agency (BEKRAF), with a population consisting of the number of workers, exports in the creative economy sector, and economic growth across six provinces in Indonesia from 2011-2016, and a sample size of 36. The researcher employs panel data quantitative analysis with the Fixed Effect Model estimation using Eviews-9 software. The data analysis technique used is multiple linear regression with hypothesis testing conducted using t-tests, F-tests, and the coefficient of determination test. The results show that: (1) The number of workers in the creative economy does not significantly affect Indonesia's economic growth, (2) Exports in the creative economy sector have a positive and significant effect on Indonesia's economic growth, and (3) The number of workers and exports in the creative economy sector together significantly affect Indonesia's economic growth. The coefficient of determination test shows that the number of workers and exports in the creative economy sector have an influence of 47.44% on Indonesia's economic growth, while the remaining 52.56% is influenced by other variables outside the study.

Keywords: Labor, Exports, Economic Growth, Creative Economy

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada:

1. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan dan Keuangan,

Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Ali Murni, M.A.P., selaku Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangann Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Serta Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Sry Lestari. M.E.I., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan sekaligus penasihat akademik peneliti.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, selaku kepala perpustakaan dan para pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Ayahanda tercinta Baktiar Siregar dan Ibunda tersayang Hafni Suryani Nasution (almh), serta abang-abang (Ahmad Sofyan Srg, Rahmat Hidayat Srg, Doly Ahmad Ramli Srg, Ade Rezky Srg), Kakak Ipar (Mutia Ayu, Aini Hrp, Anisa Erfina) dan juga seluruh keluarga yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberikan doa yang tiada lelahnya. Semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan dan keridhoan kepada mereka. Aamiin.
8. Terima kasih kepada sahabat pejuang toga (Hafni Rasyidah Harahap, Syarifah Hannum Siregar) serta sahabat masa sekolah menengah atas (Putri Sri Wahyuni, Ayu Chairani Silaen) yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar penelitian ini dapat terselasaikan dengan baik.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2020, teristimewa Ekonomi Syariah 3 yang telah beruang bersama-sama meraih gelar S.E.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
11. Terakhir untuk Ade Putri Siregar, last but not last, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk

menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha keras dan tetap kuat sampai sejauh ini, serta tetap menikmati dan mensyukuri setiap proses yang dilalui. Terima kasih sudah bertahan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Aamiin yarabbal 'alamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padangsidempuan, 6 Juni 2024
Peneliti,

ADE PUTRI SIREGAR
NIM. 2040200119

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	's	'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	'al	'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
(َ)	fathah	A	A
(ِ)	Kasrah	I	I
(ُ)	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.. ...!	fathah dan alif atau ya	-	a dan garis di atas
ي.. ...	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
و....	dommah dan wau	-	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan

huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Publishing Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian Dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2023

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Perumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	13
1. Pertumbuhan Ekonomi	13
2. Ekonomi Kreatif	27
3. Tenaga Kerja EGkonomi Kreatif.....	36
4. Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif	45
5. Perbedaan Ekonomi Kreatif dan Ekonomi Konvensional.....	49
B. Kajian/penelitian Terdahulu	51
C. Kerangka Pikir/Konsep	58
D. Hipotesis	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	61
B. Jenis Penelitian	61

C. Populasi dan Sampel	61
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	63
E. Teknik Analisis Data	64
1. Uji Statistik Deskriptif.....	64
2. Uji Normalitas	64
3. Model Data Panel	65
a. <i>Common Effect Model</i>	65
b. <i>Fixed Effect Model</i>	65
c. <i>Random Effect Model</i>	65
4. Uji Pemilihan Data Panel	66
a. Uji <i>Chow</i>	66
b. Uji <i>Hausman</i>	66
c. <i>Uji Langrange Multiplier</i>	66
5. Uji Asumsi Klasik	67
a. Uji Multikolinearitas.....	67
b. Uji Autokorelasi.....	67
6. Uji Hipotesis	68
a. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)	68
b. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F).....	69
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
7. Analisis Regresi Linear Berganda	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	71
B. Deskripsi Data Penelitian.....	73
1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	73
2. Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif	75
3. Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif	75
C. Analisis Data	76
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	76
2. Hasil Uji Normalitas	77
3. Hasil Model Data Panel.....	78
a. <i>Common Effect Model</i>	79
b. <i>Fixed Effect Model</i>	79
c. <i>Random Effect Model</i>	79
4. Hasil Uji Pemilihan Data Panel.....	79
a. Uji <i>Chow</i>	79
b. Uji <i>Hausman</i>	80
5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	81
a. Uji Multikolinearitas.....	81

b. Uji Autokorelasi.....	82
6. Hasil Uji Hipotesis	83
a. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)	83
b. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F).....	84
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85
7. Hasil Analisis Regresi Linear berganda	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian	88
E. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Implikasi Hasil Penelitian	95
C. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Sumatera Utara Tahun 2011-2016	1
Tabel I.2	Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Provinsi Jawa tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Sumatera Utara Tahun 2011-2016	5
Tabel I. 3	Eskpor Sektor Ekonomi Kreatif Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Sumatera Utara Tahun 2011-2016	6
Tabel I.4	Definisi Operasional Variabel.....	10
Tabel II.1	Perbedaan Ekonomi Kreatif dan Ekonomi Konvensional.....	49
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu.....	51
Tabel IV.1	Hasil Uji Deskriptif.....	76
Tabel IV.2	Uji Model Estimasi	79
Tabel IV.3	Hasil Uji Chow	80
Tabel IV.4	Hasil Uji Hausman.....	81
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikoleneartitas.....	82
Tabel IV.6	Hasil Uji Autokorelasi	82
Tabel IV.7	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	83
Tabel IV.8	Hasil Uji Simultan (Uji F)	85
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85
Tabel IV.10	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	59
Gambar IV.1 Uji Normalitas.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: DATA PENELITIAN
LAMPIRAN 2	: HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF
LAMPIRAN 3	: HASIL UJI NORMALITAS
LAMPIRAN 4	: HASIL ESTIMASI DATA PANEL
LAMPIRAN 5	: HASIL UJI ESTIMASI DATA PANEL
LAMPIRAN 6	: HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA
LAMPIRAN 7	: HASIL UJI ASUMSI KLASIK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintahan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara. Pertumbuhan ekonomi dapat di definisikan juga sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Setiap negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat luas.¹

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi pada beberapa provinsi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai 2016. Data pertumbuhan ekonomi pada beberapa provinsi di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Sumatera Utara Tahun 2011-2016 (Dalam Persen)

Provinsi	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jawa Tengah	5,3	5,34	5,11	5,27	5,47	5,27
Jawa Timur	6,44	6,64	6,08	5,86	5,44	5,57
Jawa Barat	6,5	6,5	6,33	5,09	5,05	5,66
DKI Jakarta	6,73	6,53	6,07	5,91	5,91	5,88
Banten	7,03	6,83	6,67	5,51	5,45	5,28

¹Salwa Fadilah Haya and Khairina Tambunan, "Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" 2, no. 1 (2022): hlm. 82-90.

Sumut	6,66	6,45	6,07	5,23	5,1	5,18
-------	------	------	------	------	-----	------

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS)²

Berdasarkan tabel I.1 di atas, dapat dilihat pertumbuhan ekonomi tertinggi di enam provinsi Indonesia terjadi pada provinsi Banten dengan angka 7,03 persen pada tahun 2011, kemudian provinsi DKI Jakarta dengan angka 6,73 persen pada tahun yang sama. Pada posisi ketiga provinsi Sumatera Utara dengan angka 6,66 persen pada tahun 2011, kemudian provinsi Jawa barat dengan angka 6,5 persen, provinsi Jawa Timur 6,44 persen, dan posisi terendah yaitu provinsi Jawa Tengah dengan angka 5,3 persen pada tahun 2011. Selanjutnya dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di enam provinsi Indonesia pada tahun 2012 sampai 2016 terus-menerus mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Indonesia belum stabil dan terus-menerus mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Menurut Schumpeter untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam ekonomi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian jika para pengusaha terus menerus mengadakan inovasi dan mampu mengadakan kombinasi baru atas investasinya atau proses produksinya.³

² *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Badan Pusat Statistik).

³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm.434.

Pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh banyak faktor. Penyerapan tenaga kerja dan ekspor merupakan faktor yang berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi. Faktor produksi merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa. Salah satu faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi. Hal ini dikarenakan proses produksi tidak akan berjalan apabila tidak ada manusia yang mengendalikannya sekalipun teknologi yang digunakan sudah sangat modern. Jumlah tenaga kerja sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Suatu negara bisa dikatakan pertumbuhannya meningkat apabila jumlah tenaganya lebih banyak daripada jumlah penganggurannya. Begitu pula dengan ekspor, ekspor merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi, yang mana ekspor merupakan salah satu sumber devisa Negara.⁴

Kreativitas telah lama ditransformasikan menjadi aktivitas ekonomi oleh para pelaku ekonomi Indonesia, namun secara khusus mendapat perhatian dan pembinaan yang kuat dari pemerintah baru dimulai pada era pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Hal ini terbukti dengan sebelum ekonomi kreatif mulai diperhatikan, sudah banyak

⁴ Diba Nur Rahman, Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Skripsi*, (UIN Sumatera Utara, 2021), hlm. 2.

perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor ekonomi kreatif seperti di bidang kuliner, fashion, percetakan, televisi, dan lain sebagainya.⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, sebelum ekonomi kreatif mulai diperhatikan kembali, banyak tenaga kerja yang terserap di subsektor ekonomi kreatif. Seperti sektor kuliner, dari tahun 2000 sampai 2005, ada sekitar 3 juta lebih tenaga kerja yang bekerja di sektor kuliner. Selain itu untuk sektor *fashion* ada sekitar 2 juta lebih tenaga kerja yang bekerja di bidang sektor tersebut. Dan masih ada subsektor ekonomi kreatif lainnya yang juga banyak menyerap tenaga kerja.⁶

Menurut Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (BEKRAF) jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif Indonesia mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Data jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif pada enam provinsi di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I.2 Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Provinsi Jawa tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Sumatera Utara Tahun 2011-2016 (Dalam Ribu Jiwa)

Provinsi	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jawa Tengah	2463839	2811422	2853360	2880915	3050542	3146702
Jawa Timur	2070657	2428465	2437676	2459741	2615857	2752814
Jawa Barat	3246963	3341807	3504153	3433087	3722822	3808368
DKI Jakarta	1029764	1071288	1022176	1083947	1052403	1003698
Banten	922160	937643	965046	10144690	993698	957465
Sumut	537354	573722	558982	576553	606119	543179

Sumber: Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF)⁷

⁵Departemen Perdagangan Republik Indonesia, *Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia* (Jakarta: Studi Ekonomi Kreatif Indonesia, 2009-2015).

⁶ Badan Pusat Statistik.

⁷ Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF).

Berdasarkan tabel I.2 di atas, dapat dilihat jumlah penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif pada enam provinsi di Indonesia tahun 2011 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif tertinggi pada tahun 2011 yaitu provinsi Jawa barat dengan angka 3246963 jiwa, posisi kedua provinsi Jawa Tengah 2463839 jiwa, ketiga yaitu provinsi Jawa Timur dengan angka 2070657 jiwa, kemudian provinsi DKI Jakarta 1029764 jiwa, provinsi Banten 922160 jiwa dan yang terakhir Sumatera Utara dengan angka 537354 jiwa. Peningkatan jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif di enam provinsi Indonesia terus mengalami peningkatan hingga tahun 2016.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya sebelum sektor ekonomi kreatif mulai diperhatikan, sudah banyak para pelaku ekonomi yang menerapkan kreativitas di dalam kegiatan ekonominya. Hanya saja pada saat pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, ekonomi kreatif mulai diperhatikan kembali dan mulai dikembangkan hingga saat ini.

Peningkatan ekspor ini juga berdampak positif pada sektor tenaga kerja. Industri ekonomi kreatif telah menciptakan pekerjaan bagi jutaan orang di berbagai subsektor seperti desain grafis, perfilman, dan musik. Peningkatan lapangan kerja ini tidak hanya memperbaiki tingkat pengangguran, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat.

Data ekspor sektor ekonomi kreatif pada enam provinsi di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I.3 Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Sumatera Utara Tahun 2011-2016 (Ribu Ton)

Provinsi	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jawa Tengah	43,3	34,5	42,8	43,6	34,9	40,7
Jawa Timur	37,1	37,1	43,1	62,6	71,5	88,6
Jawa Barat	139,4	138,2	140,8	157,4	182	190,1
DKI Jakarta	41,6	38	36,9	35,6	34,8	35,1
Banten	24,8	23,4	23,5	27,1	30,2	37,8
Sumut	6	6,6	5,8	4,1	4,1	3,8

Sumber: Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (BEKRAF)⁸

Berdasarkan tabel I.3 di atas, dapat dilihat jumlah ekspor sektor ekonomi kreatif pada enam provinsi di Indonesia tahun 2011 sampai 2016 mengalami peningkatan. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi tertinggi nilai ekspor produk ekonomi kreatif diantara provinsi lainnya di Indonesia, dimulai dari tahun 2011 sampai 2016 Jawa Barat terus-menerus mengeskpor sektor ekonomi kreatif dengan nilai yang sangat tinggi. Akan tetapi provinsi lainnya juga menghasilkan ekspor sektor ekonomi kreatif yang terus-menerus meningkat setiap tahunnya.

Hal ini menunjukkan tidak semua komoditas subsektor-subsektor ekonomi kreatif ada dalam seri data ekspor Indonesia. Selama periode 2011 sampai 2016 hanya ada tujuh subsektor ekonomi kreatif yang komoditasnya diekspor ke luar negeri yaitu film, animasi dan video, kriya, kuliner, music, *fashion*, penerbitan, dan seni rupa. Dari ketujuh subsektor tersebut, 90 persen lebih merupakan ekspor komoditas *fashion* dan kriya, sekitar enam

⁸ Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (BEKRAF).

persen adalah ekspor komoditas subsektor kuliner dan sisanya adalah ekspor dari komoditas subsektor penerbitan, seni rupa, musik, serta film, animasi, dan video. Subsektor film, animasi, dan video merupakan subsektor yang memiliki nilai ekspor terkecil selama periode 2011–2016, dan ekspor komoditas ini hanya ada pada tahun 2011, 2015, dan 2016.⁹

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang menjadi harapan baru bagi perekonomian Indonesia. Berbeda dengan sektor lain yang sangat tergantung pada eksploitasi sumber daya alam, kekuatan ekonomi kreatif lebih bertumpu kepada keunggulan sumber daya manusia. Karya seni, arsitektur, buku, inovasi teknologi, dan animasi, berasal dari ide-ide kreatif pemikiran manusia.¹⁰

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor ekonomi yang mendapat perhatian lebih dari pemerintah Joko Widodo. Berdasarkan data terakhir telah menyerap 17 juta pekerja di Indonesia dan menyumbang sebesar Rp1.102 Triliun terhadap PDB Indonesia. Indonesia sendiri telah melahirkan 4 unicorn, yaitu traveloka, gojek, tokopedia, dan buka lapak.¹¹

Dalam rangka memperluas pasar ekonomi ekspor dengan memberikan nilai tambah terutama sektor non-migas, sektor ekonomi kreatif yang terdiri antara lain, music, *fashion*, pariwisata, olahraga, maupun publikasi

⁹Purwaningsih, Eka Andriani, and dkk., *Ekspor Ekonomi Kreatif 2010-2016*, (Badan Pusat Statistik : CV. Petratama Persada), hlm. 17.

¹⁰Purwaningsih, Eka Andriani, and dkk., *Ekspor Ekonomi Kreatif 2010-2016*, hlm. 17.

¹¹ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, *Indonesia Bentuk Pusat Pengembangan Ekonomi Global*. <http://www.peraturan.go.id>. (Diakses pada 26 April 2024).

berpotensi menjadi sumber pemasukan negara baru yang dapat diandalkan.¹²

Oleh karena itu ekonomi kreatif sangat perlu dikembangkan terkhususnya di Indonesia karena dengan adanya ekonomi kreatif dapat menjadi motivasi penggerak pola pikir masyarakat menjadi lebih kreatif, memberikan peran penting dalam menurunkan bahkan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan dikalangan masyarakat serta mampu memproduksi dan mendistribusikan produk yang unggul dan memiliki kualitas dalam daya saing penjualannya.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi di Indonesia yang berfluktuasi dari tahun 2011-2016 menyebabkan kesejahteraan

¹² Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, *Indonesia Bentuk Pusat Pengembangan Ekonomi Global*.

¹³ Parista Kristina, *Definisi, Konsep Dasar, Perbedaan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Kreatif Serta Pentingnya Ekonomi Kreatif Perlu Dikembangkan*. <https://www.kompasiana.com/paristakristinatina2539/-Definisi-Konsep-Dasar-Perbedaan-Ekonomi-Konvensional-dan-Ekonomi-Kreatif-Serta-Pentingnya-Ekonomi-Kreatif-Perlu-Dikembangkan>. (Diakses pada tanggal 26 April 2024).

masyarakat menurun dan mengganggu produktifitas dalam suatu daerah terganggu.

2. Jumlah tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2011-2016 tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2016.
3. Ekspor sektor ekonomi kreatif mengalami peningkatan namun pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2016.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta keterbatasan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Memfokuskan pada variabel-variabel penelitian yaitu jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif (X1), ekspor sektor ekonomi kreatif (X2), dan pertumbuhan ekonomi (Y).
2. Penelitian ini dilakukan hanya untuk sektor ekonomi kreatif yang terdaftar di Badan Ekonomi Kreatif Indonesia.
3. Penelitian menggunakan data periode tahun 2011-2016 pada enam provinsi di Indonesia.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif (X1)	Tenaga kerja ekonomi kretaif adalah sekelompok individu yang terlibat dalam berbagai subsektor ekonomi kreatif. Orang-orang yang menciptakan, memproduksi, dan menyebarkan berbagai bentuk karya seni, desain, media, hiburan dan industri kreatif lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur umur 2. Tingkat pendidikan 3. Lapangan pekerjaan EKRAF 4. Status pekerjaan 5. Jenis pekerjaan 6. Jam kerja 7. Setengah pengangguran¹⁴ 	Rasio
Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif (X2)	Eskpor sektor ekonomi kreatif adalah kegiatan mengirimkan karya seni, desain, media dan produk kreatif lainnya ke pasar luar negeri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai ekspor 2. Peningkatan nilai ekspor 3. Surplus perdagangan 4. Tujuan Ekspor¹⁵ 	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan nasional bruto 	Rasio

¹⁴Septiarida Nonalisa, Sri Isnawati, dkk., *Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif 2010-2016* (Jakarta : BPS dan BEKRAF, 2017), hlm. 24.

¹⁵Adam Othasha Guciano, *Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, *Skripsi*, (UIN Raden Intaan Lampung, 2019).

	suatu keadaan atau kondisi dimana suatu negara mengalami peningkatan produk domestik bruto (PDB).	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pendapatan perkapita 3. Tenaga kerja 4. Kesejahteraan masyarakat¹⁶ 	
--	---	--	--

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Apakah ekspor sektor ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Apakah jumlah tenaga kerja dan ekspor sektor ekonomi kreatif berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspor sektor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan jumlah tenaga kerja dan ekspor sektor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

¹⁶Agung Andana Yoshanda, Pendapatan Nasional, *Skripsi*, (Faculty of Engineering, School of Industrial engineering, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2020)

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi, ekonomi sumber daya dan ekonomi makro yang berkaitan pada jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif, ekspor sektor ekonomi kreatif dan pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak UIN SYAHADA pada umumnya sebagai bahan untuk menambah informasi, bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama pada masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para pembaca sebagai penambah ilmu dan wawasan. Dalam penyelesaian tugas baik skripsi, makalah dan lain sebagainya. Bagi para pembaca juga diharapkan dapat melanjutkan dan lebih mendalami penelitian ini serta menambah poin yang baiknya dan memperbaiki hal-hal yang para pembaca rasa tidak tepat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lanadasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonmi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk domestik bruto rill atau pendapatan nasinal rill. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan *ouput rill*.¹

Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan suatu negara untuk untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya hingga mengalami kenaikan dalam jangka panjang, yang mana kemampuan tersebut semakin tumbuh sering dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.²

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fiskal dari produksi barang dan jasa pada suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang

¹Haya and Tambunan, Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *dalam jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 2, No.1, 2022, hlm. 82-90.

²M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Alih Bahasa: D.Guritno) (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm, 57.

modal. Untuk mengetahui gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi suatu negara, dibutuhkan ukuran yang selalu digunakan untuk menilainya, yaitu pendapatan nasional riil yang dicapai oleh negara tersebut.³

Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan kapasitas dalam jangka panjang pada suatu negara, yang mana kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan (institusional) dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen pokok yang sangat penting untuk diketahui terlebih dahulu, yaitu:⁴

- 1) Kenaikan *output* yang terjadi secara kesinambungan merupakan suatu bentuk perwujudan dari apa yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan untuk menyediakan berbagai jenis barang merupakan tanda kematangan ekonomi di suatu negara.
- 2) Perkembangan teknologi yang merupakan dasar prakondisi bagi berlangsungnya pertumbuhan ekonomi suatu negara secara berkesinambungan.

³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 423.

⁴ Arisman Arisman, Mohammad Nur Rianto, and Darwis Harahap, Trade Agreement and Economic Growth: Evidence in D-8 Countries. *Signifikan : Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 10, No. 2 (2021): 311–24.

- 3) Diperlukannya serangkaian kelembagaan, sikap dan ideologi untuk mewujudkan potensi pertumbuhan didalam teknologi baru.⁵

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi dimana suatu negara mengalami peningkatan produk domestik bruto (PDB). PDB merupakan nilai dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. Apabila persentase peningkatan PDB pada suatu periode lebih besar dari periode sebelumnya, maka pertumbuhan ekonomi suatu negara juga akan meningkat.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Ekonomi Klasik

Menurut Adam Smith ekonomi tumbuh seiring bertambahnya populasi. Hal tersebut dapat memperluas pasar dan mendorong spesialisasi. Proses spesialisasi dalam bidang kerja diyakini dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang kemudian dapat mendorong perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi menurut David Ricardo berbeda dengan teori Adam Smith. Menurutnya pertumbuhan populasi yang tinggi akan mengakibatkan surplus tenaga kerja. Hal tersebut menyebabkan upah yang diterima oleh masing-masing orang akan

⁵Michael P Todaro, "Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga" (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 130.

semakin berkurang. Upah yang sedikit itu hanya mampu membiayai tingkat standar hidup minimum dan akibatnya perekonomian dapat mengalami stagnasi atau stationary state.⁶

2) Teori Neoklasik

Menurut Joseph Schumpeter bahwa ekonomi negara dapat meningkat apabila pengusaha dapat menciptakan inovasi dan membuat kombinasi baru terkait proses produksi hingga investasi bisnisnya. Akibat dari investasi tersebut yaitu peningkatan pendapatan nasional yang mendorong konsumsi masyarakat meningkat. Karena konsumsi masyarakat yang meningkat maka kapasitas produksi pengusaha juga akan meningkat sehingga mendapatkan investasi baru bagi pengusaha. Menurut teori pertumbuhan neoklasik tradisional, pertumbuhan produktivitas selalu disebabkan oleh satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan perbaikan teknologi.⁷

3) Teori Harrod-Domar

Harrod Domar memperhatikan prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Melalui analisis *Harrod-Domar* dapat

⁶Najiya and Diah Anggeraini Hasri, Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat, *dalam jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 3, No.1 Juli-Desember 2023, hlm. 151-152.

⁷Najiya and Diah Anggeraini Hasri, Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat, *dalam jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, hlm. 151-152.

dilihat bahwa dalam jangka panjang bahwa pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi yang teguh hanya mungkin dicapai apabila $I + G + (X-M)$ terus menerus bertambah dengan tingkat yang menggalakkan.⁸

c. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat enam karakteristik pertumbuhan ekonomi yang ditemui pada hampir semua negara maju, yaitu:

- 1) Tingkat pertumbuhan *output* per kapita dan pertumbuhan penduduk.
- 2) Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi.
- 3) Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
- 4) Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
- 5) Terdapat kecenderungan pada negara-negara yang mulai atau sudah maju pada perekonomiannya dan berusaha untuk menambah pertumbuhan ekonomi. Bagian-bagian lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
- 6) Penyebaran pertumbuhan ekonomi yang terbatas dan hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.⁹

⁸Nilia Aqila, Ketut Patra, and Riyan Maming, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Luwu Raya, *dalam jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 1, 2023, hlm, 78-87.

⁹Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta : Erlangga, 1989), hlm.131.

d. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa indikator pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1) Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah suatu alat ukur untuk menentukan tingkat perekonomian suatu negara. Perhitungan pendapatan nasional bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat ekonomi yang sudah dicapai dalam suatu negara. Pendapatan nasional dapat dihitung setelah diketahui nilai dari unsur ekonomi negara lainnya, antara lain *Gross Domestic Product* atau GDP. Dalam perhitungan pendapatan nasional ada beberapa pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Dari tingkat pendapatan nasional, kemudian dibagi jumlah penduduk, maka akan ditemukan pendapatan perkapita (*income per capita*) negara tersebut.¹⁰

2) Pendapatan Per Kapita

Menurut Kuncoro, pendapatan perkapita merupakan indikator untuk melihat daya beli suatu daerah. Pendapatan perkapitan dapat diartikan sebagai jumlah dari nilai suatu barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Bibi, besarnya pendapatan perkapita sering digunakan sebagai pembanding tingkat kemakmuran di

¹⁰Agung Andana Yoshanda, Pendapatan Nasioanal, *Skripsi*, (Faculty of Engineering, School of Industrial engineering, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2020).

berbagai daerah. Menurut Norton, pendapatan perkapita dapat diperoleh dari tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu Negara pada tahun tersebut.¹¹

3) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.¹²

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Jumlah tenaga kerja menjadi indikator pertumbuhan ekonomi yang ketiga.¹³

4) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Daya beli yang meningkat dan merata salah satunya bisa dilihat

¹¹Sukirno, "Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga."

¹²MT Rionga & Yoga Firdaus, *Tenaga kerja* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.2.

¹³Undang - Undang RI Nomor 13 Pasal 1 Angka 30 tahun 2003, tentang ketenaga kerjaan. Jakarta.

dari distribusi barang dan jasa yang lancar diseluruh wilayah negara yang bersangkutan. Kesejahteraan masyarakat juga ditandai dengan pendapatan per kapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alam, sumber manusia, modal, usaha, teknologi dan sebagainya. Semua itu merupakan faktor ekonomi. Berdasarkan berbagai teori pertumbuhan yang ada, terdapat 3 faktor ekonomi yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

- 1) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
- 2) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selajutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Pada akhirnya membedakan lapangan kerja yang lebih luas lagi serta perlu adanya kesempatan kerja yang lebih banyak.
- 3) Kemajuan teknologi adalah hasil cara-cara baru yang telah diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional.¹⁴

Pertumbuhan ekonomi yang baik harus didukung dari sektor perdagangan luar negeri, yaitu ekspor dan impor. Menurut Sukirno

¹⁴Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta : Erlangga, 1989), hlm.131.

mengenai hubungan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi terdapat teori *exportbase* dan *resource*. Teori *exportbase* dan *resource* yaitu sektor ekspor yang dapat menjadi penggerak dalam pembangunan ekonomi.

f. Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antar manusia dengan faktor-faktor produksi yang lain dan juga sifat-sifat manusia itu sendiri. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi, pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan cepatnya pertumbuhan angkatan kerja terutama dikalangan tenaga kerja muda.¹⁵

Pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor

¹⁵Basir Barthos, "Manajemen Sumber Daya Manusia" (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm, 64.

tradisional ke sektormodern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern.¹⁶

g. Hubungan Ekspor Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor merupakan pengeluaran ekonomi yang mempunyai efek positif keatasdalam kegiatan ekonomi Negara karena ia merupakan pengeluaran produk Negara lain karena barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri.¹⁷

Menurut para ahli ekonomi klasik dan neo klasik, perdagangan internasional sangat berpengaruh penting terhadap pertumbuhan suatu negara. Perdagangan internasional adalah ekspor dan impor. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa negara. Ekspor adalah perdagangan internasional yang memberi rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri.¹⁸

Dalam hal ini net ekspor merupakan hal yang perlu diterapkan pada perekonomian suatu negara. Net ekspor yang dilakukan suatu negara akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan dengan nilai impor maka akan

¹⁶Heidy Menajang, Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Di Kota Manado, *dalam jurnal Fakultas Ekonomi*, Universitas Sam Ratulangi, hlm.11.

¹⁷Sadono Sukirno, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.310 .

¹⁸Michael Todaro, "Pembangunan Ekonomi Di Duna Ketiga" (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 125.

meningkatkan pendapatan nasional dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

h. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi bukan hanya seputar barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Dalam Islam, keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya diukur dengan pencapaian materi dan hasil dari kuantitas, namun juga diukur dengan bagaimana kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan pada negara tersebut. Terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut adalah:¹⁹

1) Sumber daya alam

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sumber daya alam sudah disediakan oleh Allah dan disiapkan-Nya untuk manusia agar manusia mengelola sumber daya alam tersebut dengan baik agar mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Islam berusaha supaya sumber daya alam yang akan dikelola oleh manusia bisa menghasilkan produksi sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya. Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam memberikan petunjuk sebagai berikut:

¹⁹ Rukiah Lubis et al., "The Relationship between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth: Analysis of Economic Freedom as a Moderating Variable. *International Journal Of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*. Vol. 7, No. 1 (2023). 49–63.

- a) Al-Qur'an dan Sunah memberikan peringatan bahwa alam telah ditundukkan untuk umat manusia sebagai salah satu sumber rezeki.
- b) Manusia adalah khalifah Allah Swt. yang bertugas untuk mengatur, memanfaatkan, dan memberdayakan alam di muka bumi. Sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah Swt.
- c) Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang ataupun untuk orang banyak.

Manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memerhatikan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah SWT yaitu menjaga, memelihara dan memakmurkannya bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keasrian dan keindahan alam semesta.²⁰

- 2) Sumber daya manusia (*human resources*) dan wirausaha (*entrepreneurship*).

Manusia sangat memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Manusia berperan dalam beberapa bidang, yaitu dalam hal eksploitasi sumber daya yang ada, mengakumulasi modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan

²⁰Adam Othasha Guciano, Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, (Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 54

ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri. Kombinasi keduanya mutlak dipadukan dalam batas-batas yang rasional.²¹ Pertumbuhan ekonomi dalam Islam disebutkan secara jelas dalam firman Allah SWT dalam QS.

Hud ayat 61:

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ
 ط هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تُوْبُوا
 إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”²²

Artinya yang bertugas untuk memakmurkan bumi adalah umat manusia, yang pemakmuran itu menjadi terwujud dan dia berhak untuk itu adalah orang yang disifati dengan penciptaan oleh Allah SWT. Orang-orang yang disifati dengan sifat-sifat ini adalah orang-orang yang hanya bagi mereka-lah pemakmuran secara lahir terhadap apa yang terjadi, yakni pembangunan, penguatan dan

²¹Utari Evy Cahyani, Siswanto Masruri, and Syafiq Muhammad Hanafi, “Does Entrepreneurship Education Matter for Islamic Higher Education Students’ Entrepreneurial Readiness. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol. 11, No. 2 (2022),. hlm,258.

²²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Q.S. Hud (11): 61.

pemugaran. Juga secara maknawi, yakni memakmurkan kesejahteraan di atasnya.²³

Makna dari ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan selain untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa untuk mencukupi kehidupannya, manusia harus bekerja, dan pekerjaannya merupakan memakmurkan bumi. Pertumbuhan ekonomi akan membaik apabila adanya kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk kemakmuran bumi dan kemakmuran dirinya.

Dalam Islam dijelaskan bahwa hal tersebut sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia. Kemudian dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.²⁴

²³Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syar'iah wa al-Manhaj*, terj. Tim. Gema Insani (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 409.

²⁴Adam Othasha Guciano, Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung*, 2019, hlm. 55

2. Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.²⁵

Kreativitas merupakan suatu kemampuan umum yang bisa dimiliki banyak orang untuk menciptakan suatu hal yang baru. Kreativitas juga merupakan suatu kemampuan yang bisa digunakan untuk menciptakan gagasan baru, atau juga sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.²⁶

John Howkins yang merupakan pencetus ekonomi kreatif menegaskan istilah ekonomi kreatif lewat tulisannya yang berjudul *“Creative Economy, How People Make Money From Ideas”*. Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin

²⁵Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional 2009-2015, 2008.

²⁶Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Bakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu, ide, gagasan, bakat dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti di era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing dipasar dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan kreativitas, inovasi dan imajinasi.

b. Teori Ekonomi Kreatif

1) Teori Ekonomi Kreatif Menurut Dr. Richard Florida

Richard Florida adalah seorang ahli geografi dan sosial yang terkenal dengan teorinya tentang kelas kreatif. Menurut Florida, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan terjadi ketika kota dan daerah mampu menarik, mengembangkan, dan mempertahankan populasi kelas kreatif yang terdiri dari pekerja dengan keahlian tinggi dalam sektor-sektor kreatif. Florida percaya bahwa

²⁷John Howkins, *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. (Penguin UK, 2002).

investasi dalam kegiatan budaya dan inovasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi.²⁸

2) Teori Ekonomi Kreatif Menurut John Howkins

John Howkins adalah penulis buku "*The Creative Economy*" yang merupakan salah satu teks awal dalam studi kreatif. Howkins menyatakan bahwa ekonomi kreatif adalah tentang produksi dan distribusi nilai-nilai budaya dan kreatif. Ia menekankan pentingnya perubahan paradigma dari ekonomi industri tradisional ke ekonomi berbasis pengetahuan dan kreativitas.²⁹

3) Teori Ekonomi Kreatif Menurut Visi Pemerintah Indonesia

Menurut visi Pemerintah Indonesia, Industri kreatif merupakan industri-industri yang mengandalkan kreativitas, keterampilan serta talenta yang dimiliki oleh seseorang yang mampu meningkatkan taraf hidup dan penciptaan tenaga kerja melalui penciptaan (gagasan) dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Menurut Departemen Perdagangan, industri kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan

²⁸Richard Florida, *The Rise of the Creative Class: And How It's Transforming Work, Leisure, Community and Everyday Life*. (Basic Book, 2002).

²⁹John Howkins, *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas* (Penguin UK, 2001).

kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.³⁰

c. Sub Sektor Ekonomi Kreatif

Menurut BEKRAF dalam Laporan Penyusunan PDB Ekonomi Kreatif 2010-2015, kegiatan ekonomi kreatif mencakup 16 sub-sektor. Subsektor-subsektor tersebut adalah :³¹

1) Kriya

Bagian dari seni rupa terapan yang merupakan titik temu antara seni dan desain yang bersumber dari warisan tradisi atau ide kontemporer yang hasilnya dapat berupa karya seni, produk fungsional, benda hias dan dekoratif, serta dapat dikelompokkan berdasarkan material dan eksplorasi alat teknik yang digunakan, dan juga tematik produknya.

2) Kuliner

Kegiatan persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadikan unsur kreativitas, estetika, tradisi, dan atau kearifan lokal; sebagai elemen terpenting dalam meningkatkan cita rasa dan nilai produk tersebut, untuk menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen.

³⁰Nenny Anggraini, "Industri Kreatif Dalam Jurnal Ekonomi" Vol.13, no. No 3 (2008).

³¹ Septiarida Nonalisa, Sri Isnawati, dkk. Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif 2011-2016 (Badan Pusat Statistik: 2017), hlm. 10-12.

3) *Fashion*

Suatu gaya hidup dalam berpenampilan yang mencerminkan identitas diri atau kelompok.

4) *Arsitektur*

Wujud hasil penerapan pengetahuan, ilmu, teknologi, dan seni secara utuh dalam mengubah lingkungan binaan dan ruang, sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia sehingga dapat menyatu dengan keseluruhan lingkungan ruang.

5) *Desain Interior*

Kegiatan yang memecahkan masalah fungsi dan kualitas interior; menyediakan layanan terkait ruang interior untuk meningkatkan kualitas hidup, dan memenuhi aspek kesehatan, keamanan, dan kenyamanan publik.

6) *Desain Komunikasi Visual*

Seni menyampaikan pesan (*arts of communication*) dengan menggunakan bahasa rupa (*visual language*) yang disampaikan melalui media berupa desain yang bertujuan menginformasikan, memengaruhi hingga mengubah perilaku target *audience* sesuai dengan tujuan yang ingin diwujudkan. Dalam hal ini, Bahasa rupa yang dipakai adalah berbentuk grafis, tanda, simbol, ilustrasi Gambar/foto, tipografi/huruf dan sebagainya.

7) Desain Produk

Industrial Design Society of America (IDSA) mendefinisikan desain produk sebagai layanan profesional yang menciptakan dan mengembangkan konsep dan spesifikasi yang mengoptimalkan fungsi, nilai, dan penampilan suatu produk dan sistem untuk keuntungan pengguna maupun pabrik.

8) Film, Animasi dan Video

Film adalah karya seni Gambar bergerak yang memuat berbagai ide atau gagasan dalam bentuk audiovisual, serta dalam proses pembuatannya menggunakan kaidah-kaidah sinematografi.

Animasi adalah tampilan *frame ke frame* dalam urutan waktu untuk menciptakan ilusi gerakan yang berkelanjutan sehingga tampilan terlihat seolah-olah hidup atau mempunyai nyawa.

Video adalah sebuah aktivitas kreatif, berupa eksplorasi dan inovasi dalam cara merekam (*capture*) atau membuat Gambar bergerak, yang ditampilkan melalui media presentasi, yang mampu memberikan karya gambar bergerak alternatif yang berdaya saing, dan memberikan nilai tambah budaya, sosial, dan ekonomi.

9) Fotografi

Sebuah industri yang mendorong penggunaan kreativitas individu dalam memproduksi citra dari suatu objek foto dengan menggunakan perangkat fotografi, termasuk di dalamnya media perekam cahaya, media penyimpan berkas, serta media yang

menampilkan informasi untuk menciptakan kesejahteraan dan juga kesempatan kerja.

10) Musik

Sebuah industri yang mendorong penggunaan kreativitas individu dalam memproduksi citra dari suatu objek foto dengan menggunakan perangkat fotografi, termasuk di dalamnya media perekam cahaya, media penyimpan berkas, serta media yang menampilkan informasi untuk menciptakan kesejahteraan dan juga kesempatan kerja.

11) Aplikasi dan *Game Developer*

Suatu media atau aktivitas yang memungkinkan tindakan bermain berumpun balik dan memiliki karakteristik setidaknya berupa tujuan (*objective*) dan aturan (*rules*).

12) Penerbitan

Suatu usaha atau kegiatan mengelola informasi dan daya imajinasi untuk membuat konten kreatif yang memiliki keunikan tertentu, dituangkan dalam bentuk tulisan, Gambar, dan/atau audio ataupun kombinasinya, diproduksi untuk dikonsumsi publik, melalui media cetak, media elektronik, ataupun media daring untuk mendapatkan nilai ekonomi, sosial, ataupun seni dan budaya yang lebih tinggi.

13) Periklanan

Bentuk komunikasi melalui media tentang produk dan/atau merek kepada khalayak, sasarannya agar memberikan tanggapan sesuai tujuan pemrakarsa.

14) Televisi dan Radio

Televisi merupakan kegiatan kreatif yang meliputi proses pengemasan gagasan dan informasi dalam bentuk hiburan yang berkualitas kepada penikmatnya dalam format suara dan Gambar yang disiarkan kepada publik dalam bentuk virtual secara teratur dan berkesinambungan.

Radio merupakan kegiatan kreatif yang meliputi proses pengemasan gagasan dan informasi dalam bentuk hiburan yang berkualitas kepada penikmatnya dalam format suara yang disiarkan kepada public dalam bentuk virtual secara teratur dan berkesinambungan.

15) Seni Pertunjukan

Cabang kesenian yang melibatkan perancang, pekerja teknis, dan penampil (*performers*), yang mengolah, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton (*audiences*); baik dalam bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi dan gerakan tubuh, atau tarian yang terjadi secara langsung (*live*) di dalam ruang dan waktu yang sama, di sini dan kini (*hic et nunc*).

16) Seni Rupa

Penciptaan karya dan saling berbagi pengetahuan yang merupakan manifestasi intelektual dan keahlian kreatif, yang mendorong terjadinya perkembangan budaya dan perkembangan industry dengan nilai ekonomi untuk keberlanjutan ekosistemnya.

d. Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia

Pada saat terjadi krisis moneter tahun 1998, kinerja ekonomi Indonesia sangat terpuruk. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat itu mengalami pertumbuhan negatif. Namun setelah itu, perlahan ekonomi Indonesia mulai merangkak bangkit dengan kinerja yang terus membaik. Namun ditengah membaiknya kinerja ekonomi, muncul masalah yang disebut sebagai gejala deindustrialisasi. Gejala ini ditandai dengan semakin berkurangnya kontribusi sektor industri terhadap PDB nasional Indonesia dan kemampuan sektor industri untuk menyerap tenaga kerja. Untuk itulah dibutuhkan energi baru bagi mesin pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satunya adalah ekonomi kreatif.³²

Perkembangan ekonomi tidak lepas dari kontribusi masing masing sektor ekonomi yang ada. Salah satu sektor tersebut adalah ekonomi kreatif. Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia tidak lepas dari kontribusi subsektor ekonomi kreatif. Dari 16 subsektor

³²Prof. Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 17.

ekonomi kreatif, terdapat 4 subsektor yang cukup memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu subsektor desain komunikasi visual, musik, animasi video dan arsitektur.³³

Sampai saat ini gejala deinsutrialisasi tidak bisa terelakkan di Indonesia. Hal ini dikarenakan kontribusi sektor industri sendiri masih terus mengalami penurunan terhadap PDB nasional. Oleh karena itu, pada saat seperti ini yang struktur perekonomian dunia terus mengalami transformasi dengan sangat cepat, maka Indonesia perlu terus mengembangkan sektor ekonomi kreatif karena dianggap mampu membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif

1) Pengertian Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif

Definisi tenaga kerja menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 pasal 1 adalah setiap orang yang mampu melaksanakan suatu pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.³⁴

³³Prof. Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, hlm. 19.

³⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tersedia di www.hukumonline.com, (Diakses Pada Tanggal 7 Juni 2023 pukul 19.41 WIB).

Adapun definisi tenaga kerja menurut Mulyadi adalah jumlah seluruh penduduk yang berada dalam usia kerja yaitu berusia 15-64 tahun, yang dapat memproduksi barang dan jasa.³⁵

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap individu yang sudah memasuki usia kerja yaitu 15-64 tahun yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan pengertian dari tenaga kerja ekonomi kreatif adalah sekelompok individu yang terlibat dalam berbagai subsektor ekonomi kreatif. Orang-orang yang menciptakan, memproduksi, dan menyebarkan berbagai bentuk karya seni, desain, media, hiburan dan industri kreatif lainnya.

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif yang dimaksud dengan pelaku ekonomi kreatif orang perseorangan atau kelompok orang warga negara Indonesia atau badan usaha berbadan hukum atau bukan berbadan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia yang melakukan kegiatan ekonomi kreatif.³⁶

³⁵Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

³⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif. <https://www.peraturan.bpk.go.id>. (Diakses pada tanggal 26 April 2024).

2) Indikator Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif

a) Struktur Umur

Umur berpengaruh terhadap sikap seseorang di dalam pekerjaan. Tenaga kerja dengan umur muda biasanya baru mulai bekerja dan belum banyak memiliki pengalaman. Dengan semakin bertambah umur menjadi dewasa seseorang maka diperkirakan semakin bertambah pengalaman kerjanya sehingga mempunyai produktivitas yang cukup tinggi. Akan tetapi ada titik tertentu dimana semakin bertambah umur seseorang mendekati lansia membuat produktivitas kerja akan menurun.³⁷

b) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan buku tenaga kerja ekonomi kreatif 2011-2015, menurut Matutina 2001: 205, kualitas kerja mengacu pada kualitas sumber daya manusia, dimana kualitas sumber daya manusia mengacu pada: Pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*abilities*) dari tenaga kerja dapat tercipta salah satunya dari sekolah atau pendidikan yang telah ditempuhnya. Dengan kata lain pendidikan dapat dijadikan salah satu acuan sederhana pengukuran kualitas tenaga kerja.³⁸

³⁷Septiarida Nonalisa, Sri Isnawati, dkk., *Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif 2010-2016* (Jakarta :BPS dan BEKRAF, 2017), hlm. 24.

³⁸Septiarida Nonalisa, Sri Isnawati, dkk., *Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif 2010-2016*, hlm. 31.

c) Lapangan Pekerjaan Ekonomi Kreatif (17 Kategori)

Lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Kategori lapangan pekerjaan dalam Bahasa ini digunakan 17 kategori lapangan usaha yaitu : Pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalan; industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate, jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan social, dan jasa lainnya.³⁹

d) Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang sebagai pelaku pekerjaan pada suatu unit usaha. Hal tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara wirausaha/berusaha sendiri, pemberi kerja, dan pekerja yang dibayar.

³⁹Septiarida Nonalisa, Sri Isnawati, dkk., *Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif 2010-2016*, hlm. 35.

e) Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada International Standard Classification of Occupations (ISCO) Tahun 1988.⁴⁰

f) Jam Kerja

Konsep jam kerja yang digunakan dalam publikasi ini mengacu pada konsep yang digunakan pada Sakernas, yaitu jumlah jam kerja utama dalam seminggu. Jumlah jam kerja utama dalam seminggu adalah waktu yang dinyatakan dalam jam yang dipergunakan untuk bekerja pada pekerjaan utama selama seminggu yang lalu. Jam kerja menjadi bagian penting dari pekerjaan karena mempengaruhi keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan. Jam kerja dapat menunjukkan layak atau tidaknya pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang.⁴¹

⁴⁰Septiarida Nonalisa, Sri Isnawati, dkk., *Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif 2010-2016*, hlm. 46-48.

⁴¹Septiarida Nonalisa, Sri Isnawati, dkk., *Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif 2010-2016*, hlm. 52.

g) Setengah Pengangguran

Penduduk yang dikategorikan sebagai setengah penganggur adalah penduduk yang bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam dalam seminggu), dan masih mencari atau menerima pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru.⁴²

3) Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, Kerja merupakan suatu unsur produksi yang didasari oleh konsep *istikhaf*, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanahkan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁴³ Menurut Imam Syaibani kerja merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara halal. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Al-Jatsiyah ayat 12-13 yaitu :

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ
 وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٢)
 فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (١٣)

“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di

⁴²Septiarida Nonalisa, Sri Isnawati, dkk., *Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif 2010-2016*, hlm. 60.

⁴³Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 227.

langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.⁴⁴

Menurut Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam tafsir Al-Quranul Majid an-Nur, dalam firman Allah SWT pada surah al-Jatsiyah ayat 12 menjelaskan bahwa Allah SWT yang mempunyai keutamaan dan yang melimpahkan karunia-Nya kepada semua makhluk-Nya yang memberikan berbagai macam nikmat yang tidak dapat dihitung jumlahnya. Itulah Allah yang menundukkan laut untukmu agar dapat dilayari perahu. Baik karena ada daya tolak air ke atas atau karena sifat-sifat yang lain, sehingga perahu tetap mengapung di permukaan air, selain adanya angin yang mendorong perahu. Kesemua itu dijadikan upaya kami dapat mencari keutamaan Allah SWT dengan jalan perniagaan (bisnis), dapat mencari ikan, dan dapatlah kamu berpindah dari satu tempat (pulau) ke tempat (pulau) lain, serta kamu dapat mensyukuri Allah SWT atas segala nikmat yang telah dilimpahkan kepadamu. Dalam firman Allah SWT pada surah al-Jatsiyah ayat 13 menjelaskan tentang, Dialah, Allah SWT yang menundukkan segala yang di langit dan di bumi untuk kemaslahatanmu. Manusia dengan kekuatan akal dan pikiran yang diberikan Allah dapatlah memanfaatkan alam untuk mencapai tujuan-tujuannya. Dia dapat

⁴⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Jaatsiyah (45) : 12-13.

menyelam seperti ikan, dapat terbang seperti burung, bahkan juga dapat berjalan di dasar laut. Sesungguhnya yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang yang suka berpikir.⁴⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah telah menyediakan kekayaan alam di langit maupun di bumi, maka manusia dianjurkan untuk mengelola kekayaan alam tersebut sebagai rasa syukur dan untuk mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Manusia yang bersedia mengelola kekayaan alam yang sudah disediakan oleh Allah SWT, maka dia akan mampu memenuhi kebutuhannya dan mampu memakmurkan bumi.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah dalam Q.S an-Nahl (16) ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ٩٧

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik da

⁴⁵ Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid 4*, (Cakrawala Publishing), hlm.73.

Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁴⁶

Menurut Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'd dalam tafsir as-Sa'di menjelaskan firman Allah SWT pada surah an-Nahl ayat 97 bahwa, “Barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman.” Sesungguhnya keberadaan iman menjadi syarat sah dan diterimanya amalan shalih. Bahkan tidak bisa disebut amal shalih kecuali disertai dengan keimanan. (Karena) iman menuntut (munculnya) amal shalih. Sesungguhnya iman adalah membenaran yang teguh lagi membuahkan amalan-amalan anggota badan, baik perbuatan yang wajib maupun sunnah. Barang siapa telah mengkombinasikan antara iman dan amal shalih, “maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik.” Hal tersebut dengan pemberian ketentraman hati dan ketenangan jiwa serta tiada menoleh kepada obyek yang mengganggu hatinya, dan Allah memberinya rizki yang halal lagi baik dari arah yang tidak disangka-sangkanya “dan sungguh akan Kami berikan balasan kepada mereka,” di akhirat “dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan,” berupa aneka kenikmatan (surgawi) yang tidak pernah dilihat oleh pandangan mata, tidak pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terbetik di dalam hati

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Q.S An-Nahl (16) : 97*.

manusia. Maka Allah memberinya kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat.⁴⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya baik perempuan maupun laki laki akan memperoleh pahala yang sama. Allah akan memberikan imbalan kepada mereka sesuai dengan apa yang dikerjakan manusia tersebut. Dalam hal ini, jika manusia melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan amal sholeh yang dilakukan disertai dengan iman, maka Allah akan memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amal yang dilakukan manusia tersebut.

4. Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekspor

Menurut Sukirno ekspor adalah penjualan dan pengiriman barang-barang buatan dalam negeri ke negara negara lain. Pengiriman dan penjualan ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian, pengeluaran agrerat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengeskor barang dan jasa dan pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.⁴⁸

⁴⁷Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir al-Qur'an (4) Surat: Ar-Ra'd- Al-Hajj*, Penerjemah, Muhammad Iqbal Dkk, Judul Aslinya, *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Manan*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), J. 2, hlm. 226.

⁴⁸Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 203.

Menurut Undang-Undang, ekspor adalah aktivitas penjualan atas barang buatan perusahaan atau institusi pemerintah di dalam negeri ke luar negeri untuk memperoleh keuntungan. Dalam undang-undang kepabeanan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang keluar daerah pabean sesuai dengan undang-undang.⁴⁹

Jadi secara garis besar bahwa ekspor adalah suatu aktivitas yang kegiatannya melakukan pengiriman barang atau komoditas dalam negeri untuk dijual ke luar negeri dengan harapan memperoleh keuntungan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku (sesuai dengan kepabeanan).

Dengan adanya aktivitas ekspor, maka pemerintah akan memperoleh pendapatan nasional yang berupa devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor yang dilakukan oleh suatu negara, maka akan semakin banyak pula devisa yang diperoleh oleh negara tersebut. Selain itu, dengan adanya kegiatan ekspor negara akan menambah kesempatan kerja.

Pengertian ekspor sektor ekonomi kreatif adalah kegiatan mengirimkan karya seni, desain, media dan produk kreatif lainnya ke pasar luar negeri.⁵⁰

⁴⁹Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan.

⁵⁰Purwaningsih, Eka Andriani, and dkk., *Ekspor Ekonomi Kreatif 2010-2016*, (Jakarta: BPS dan BEKRAF, 2017), hlm.3.

Menurut Michael Porter, hal-hal yang harus dikuasai oleh suatu perusahaan atau negara untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya adalah terutama teknologi, tingkat *enterepreneurship* yang tinggi, tingkat efisiensi/produktivitas yang tinggi dalam produksi, kualitas dan mutu yang baik dari barang yang diproduksi, promosi yang luas dan agresif, pelayanan teknikal yang baik, tenaga kerja dengan tingkat keterampilan/pendidikan, etos kerja, kreativitas serta motivasi yang tinggi; skala ekonomis, inovasi, diferensi produk, modal, sarana dan prasarana serta manajemen yang baik dan proses produksi yang dilakukan dengan *just in time*.⁵¹

b. Indikator Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif

Menurut buku ekspor produk ekonomi kreatif 2010-2016 terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi perkembangan ekspor produk ekonomi kreatif Indonesia pada suatu negara. Indikator ekspor produk ekonomi kreatif adalah metrik atau tanda-tanda yang digunakan untuk mengukur kinerja ekspor produk-produk yang dihasilkan dalam sektor ekonomi kreatif.⁵²

Ekonomi kreatif mencakup berbagai industri dan subsektor yang menggabungkan keahlian kreatif dan nilai tambah dalam

⁵¹Michael E. Porter., *Keunggulan Bersaing Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*, (Jakarta: Erlangga, 1985).

⁵²*Ibid*, hlm.3.

produksi barang dan jasa. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ekspor produk ekonomi kreatif meliputi:

1) Nilai Ekspor

Nilai ekspor adalah jumlah uang atau harga yang diperoleh oleh suatu negara atau perusahaan dari penjualan barang atau jasa ke negara lain selama periode waktu tertentu. Ini mencakup pendapatan yang diperoleh melalui perdagangan internasional.

2) Peningkatan Nilai Ekspor

Peningkatan nilai ekspor adalah tujuan yang umumnya dikejar oleh banyak negara dan perusahaan, karena dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang signifikan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membantu meningkatkan nilai ekspor.

3) Surplus Perdagangan

Surplus perdagangan dalam konteks ekspor produk ekonomi kreatif terjadi ketika nilai ekspor produk dan jasa dari sektor ekonomi kreatif suatu negara melebihi nilai impor produk dan jasa dari sektor yang sama. Dalam hal ini, surplus perdagangan menunjukkan bahwa negara tersebut menghasilkan lebih banyak pendapatan dari ekspor produk

ekonomi kreatif daripada yang mereka beli dari negara lain dalam sektor yang sama.

4) Tujuan Eskpor

Tujuan ekspor dalam konteks indikator produk ekonomi kreatif adalah untuk mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan dalam sektor ekonomi kreatif suatu negara.⁵³

5. Perbedaan Ekonomi Kreatif dan Ekonomi Konvensional

Tabel II.1 Perbedaan Ekonomi Kreatif dan Ekonomi Konvensional

Ekonomi Kreatif	Ekonomi Konvensional
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan menghadirkan kreativitas, gagasan, pengetahuan, dan sumber daya manusia ke dalam produksi dan distribusi barang dan jasa sehingga berdaya saing dan dapat menghasilkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. 2. Ekonomi kreatif lebih mengandalkan kreativitas dan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dan pelakunya dalam melakukan semua kegiatannya. 3. Ekonomi kreatif memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian ekonomi dari skala yang kecil misalnya sampai ke skala yang lebih besar seperti wilayah atau negara.⁵⁴ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi konvensional merupakan kegiatan ekonomi yang mempelajari sikap, kepribadian, dan perilaku sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan individu yang terbatas dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang terbatas. 2. Ekonomi konvensional lebih berorientasi dan menyesuaikan pada pengelolaan dan penggunaan dari sumber daya manusia. 3. Tujuan ekonomi konvensional adalah mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dan mencapai kesejahteraan dari individu maupun kelompok yang ada di dalamnya.⁵⁵

⁵³Andriani.

⁵⁴ Parista Kristina, *Definisi, Konsep Dasar, Perbedaan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Kreatif Serta Pentingnya Ekonomi Kreatif Perlu Dikembangkan*. <https://www.kompasiana.com>. (Diakses pada tanggal 26 April 2024).

⁵⁵ Parista Kristina.

<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif lebih cenderung menekankan pada kreativitas, inovasi, dan ekspresi pribadi. Seperti desain grafis, seni pertunjukan, periklanan, perangkat lunak kreatif dan industri kreatif lainnya. 2. Pekerjaan sering kali melibatkan penggunaan imajinasi, ide-ide baru, dan pendekatan non-tradisional dalam menciptakan nilai tambah. 3. Struktur industri dalam ekonomi kreatif seringkali lebih beragam dan cenderung didorong oleh individu atau kelompok kecil yang berkolaborasi secara fleksibel.⁵⁶ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga Kerja ekonomi konvensional cenderung lebih terfokus pada kegiatan rutin dan penggunaan keterampilan yang telah mapan, seperti manufaktur, pertanian atau layanan konvensional. 2. Kreativitas dan inovasi tetap penting dalam ekonomi konvensional, tetapi focus utamanya adalah produksi massal dan efisiensi. 3. Struktur industri pada ekonomi konvensional sering memiliki struktur yang lebih terorganisir dan berorientasi pada proses produk.⁵⁷
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis ekspor sektor ekonomi kreatif melibatkan produk-produk yang mencakup karya seni, desain, kreativitas digital, layanan kreatif, dan konten budaya seperti film, musik, dan game. 2. Nilai tambah pada ekspor ekonomi kreatif terletak pada aspek-aspek seperti keunikan, estetika, keaslian, dan inovasi yang terkandung dalam produk atau karya seni tersebut. 3. Pasar sasaran yaitu pasar global yang mencari produk kreatif yang unik dan berbeda. 4. Pemasaran melibatkan pemasaran yang lebih khusus dan strategi distribusi yang inovatif, seperti pameran seni, platform digital, dan kolaborasi dengan seniman dan desainer local pasar target.⁵⁸ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis produk ekonomi konvensional cenderung mencakup barang-barang fisik seperti mesin, kendaraan, komoditas pertanian, dan produk manufaktur. 2. Nilai tambah sering kali didasarkan pada keefektifan produksi dan biaya produksi yang lebih rendah. 3. Ekspor sering ditujukan kepada pasar global yang mencari barang-barang produksi massal atau produk dengan spesifikasi tertentu. 4. Pemasaran dan distribusi produk ekonomi konvensional sering mengikuti jalur distribusi yang

⁵⁶ Florida, R. *The Rise Of The Creative Class: And How It's Transforming Work. Leisure. Community and Everyday life.* (Basic Books: 2002). Howkins, J. *The Creative Economy: How People Make Money From Ideas.* (Penguin Uk: 2001).

⁵⁷ Florida, R. *The Rise Of The Creative Class: And How It's Transforming Work. Leisure. Community and Everyday life.* Howkins, J. *The Creative Economy: How People Make Money From Ideas.*

⁵⁸ Hesmondhalgh, D., & Pratt, A. C. "Cultural Industries and Cultural policy". *International Journal Of Cultural policy*, 2019, Vol. 19. No. 4, hlm. 365-375. UNESCO. *Creative Economy Report.* (Widening Local Development Pathways. United Nations: 2019)

	mapan dan praktik pemasaran yang umum. ⁵⁹
--	--

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari landasan teori yang telah dijelaskan di atas, dalam penelitian terdahulu ini akan dipaparkan beberapa temuan yang terkait dengan variabel jumlah Tenaga Kerja, Ekspor sektor Ekonomi Kreatif dan Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel II.2 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Aisyah. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Syahada Padang Sidimpuan, 2020)	Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Perumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1988-2017	Hasil penelitian menunjukkan nilai (R2) sebesar 0,894985 berarti bahwa investasi dan tenaga kerja mampu menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar 89,49 persen dan sisanya 10,51 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Secara parsial variabel investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dapat disimpulkan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif secara bersama-sama

⁵⁹ Hesmondhalgh, D., & Pratt, A. C. "Cultural Industries and Cultural policy". *International Journal Of Cultural policy*. UNESCO. *Creative Economy Report*.

			(simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi
2.	Maulidina Laelatul Luqma, Dwi Susilowati, Novi Primita Sari. <i>Jurnal Community Development</i> , Volume 4, No. 2, hlm. 3331-3339, 2023).	Peran Ekonomi Kreatif Dan Sektor Pariwisata Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB ekonomi kreatif dan tenaga kerja ekonomi kreatif berpengaruh signifikan secara statistic terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai R square sebesar 0,979310. Artinya sebesar 97,9 persen variabel dependen pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen yaitu wisatawan mancanegara, devisa pariwisata, tenaga kerja pariwisata, PDB ekonomi kreatif dan tenaga kerja ekonomi kreatif, sedangkan sebesar 2,1 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Secara simultan pengembangan ekonomi kreatif dan sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, secara parsial yaitu tingkat kunjungan wisatawan mancanegara dan tenaga kerja peningkatan tenaga kerja disektor

			pariwisata berdampak positif dan signifikan, sedangkan devisa pariwisata tidak berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. PDB ekonomi kreatif berdampak negatif dan signifikan dan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3.	Adam Othasha Guciano. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2019)	Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Dari Pesrpektif Ekonomi Islam. (Studi Pada Provinsi Lampung Periode 2008-2017).	Hasil analisis diperoleh bahwa Ekspor ekonomi Kreatif memperoleh nilai t-statistik $0,0289 < 5\%$ maka berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor dapat membantu Negara atau daerah dalam memperoleh keuntungan dari skala ekonomi daerah yang dimiliki.
4.	Alya S. Nurdani, Devi M Puspita Sari. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Volume 5, No. 8, 2023	Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2009-2019 di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan nilai R-square sebesar 0,729898 artinya bahwa pertumbuhan ekonomi sebesar 72,98% dapat dijelaskan oleh ekspor dan impor, sisanya dijelaskan varibael lain diluar model penelitian. Secara parsial ekspor

			berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5.	Rizky Afifah. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syahada Padang Sidempuan, 2019	Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Hasil analisis Kausalitas Granger menunjukkan bahwa antara ekspor ke PDB. Variabel ekspor tidak mempengaruhi variabel PDB. Kausalitas antara variabel impor ke PDB tidak mempengaruhi variabel PDB. Sebaliknya hasil uji Kausalitas Granger antara PDB ke impor nilai Probabilitas F-Statistiknya adalah $0.0040 < 5\%$ mempengaruhi variabel impor. Dan dari hasil uji analisis kausalitas grenger antara impor ke ekspor memiliki hubungan kausalitas karena lebih kecil dari 0,05 dengan nilai 0.0227 dan sebaliknya nilai ekspor ke impor juga memiliki hubungan kausalitas dengan nilai 0,0027 lebih kecil dari 0,05.
6.	Nisywatul Hasanah harahap. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam	Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara ekspor , pengeluaran pemerintah, dan

	Negeri Sumatera Utara, 2020	Sumatera Barat 2013-2018	angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 97,42% dan 2,58% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam model ini. Regresi menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Angkatan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
7.	Amalia Rizkyiani, Atik Mar'Atis Suhartini. <i>Seminar Nasional Official Statistics</i> , Volume 2, No. 1, 2019	Determinan Produksi Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner di Indonesia Tahun 2011-2015	Hasi uji R-square sebesar 0,9398 yang berarti bahwa tenaga kerja, PMTB, penggunaan bahan baku, serta penggunaan bahan bakar dan listrik mampu menjelaskan output produksi subsektor kuliner sebesar 93,98% sisanya 6,02% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini. Secara parsial jumlah tenaga kerja dan bahan baku terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap output produksi Ekraf subsektor kuliner. Sedangkan Ekraf sendiri dalam kondisi decreasing return to

			scale, artinya proporsi penambahan input lebih besar dari proporsi penambahan output yang dihasilkan.
--	--	--	---

Hubungan antara variabel dan perbedaan penelitian :

1. Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Yang mana hal tersebut sejalan dengan teori yaitu jika tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Perbedaan penelitian Siti Aisyah dengan peneliti yaitu terletak pada variabel independen, yaitu tenaga kerja dan ekspor pada sektor ekonomi kreatif sedangkan penelitian Siti Aisyah menggunakan variabel investasi dan tenaga kerja.

Dalam penelitian Maulidina Laelatul Luqma, Dwi Susilowati, Novi Primita Sari, menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yang mana hal tersebut sejalan dengan teori yaitu jika tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Sedangkan perbedaan penelitian Maulidina Laelatul Luqma dkk, dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian dimana peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja dan ekspor sektor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

sedangkan penelitian yang dilakukan Maulidatul dkk bertujuan untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dan sektor pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Yang mana jika tenaga kerja di Indonesia meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

2. Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian Nisywatul Hasanah Harahap, menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Yang mana hal tersebut sejalan dengan teori yaitu jika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Begitu juga dalam penelitian Alya S. Nurdani, menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Yang mana hal tersebut sejalan dengan teori yaitu jika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ekspor memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Yang mana jika ekspor di Indonesia meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

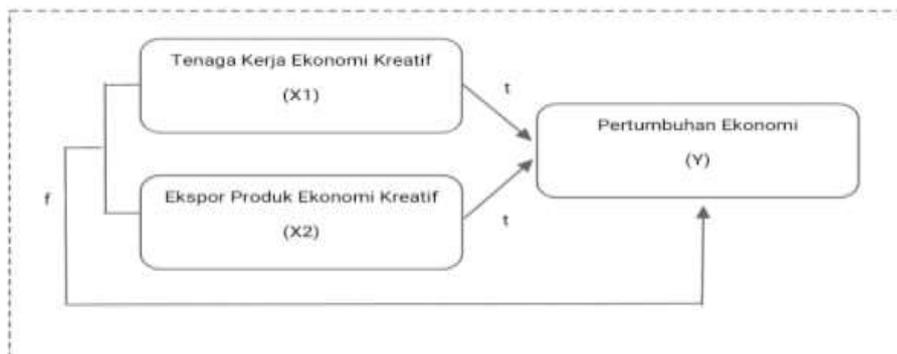
Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut dengan peneliti terletak pada sektor ekonomi yang diteliti, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan sektor ekonomi kreatif sedangkan kedua penelitian di atas menggunakan indikator makro ekonomi, perbedaan selanjutnya pada lokasi yang diteliti, peneliti melakukan penelitian lokasi di sektor ekonomi kreatif pada enam provinsi di Indonesia.

C. Kerangka Pikir/Konsep

Kerangka Pikir Merupakan gambaran yang menyatakan bagaimana hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁶⁰ Dalam penelitian ini seara teori bahwa jumlah tenaga kerja dan ekspor sektor ekonomi kreatif akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011 - 2016.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 65-66.

Gambar II.I Kerangka Pikir



Keterangan :

Uji t : Uji parsial

Uji F : Uji Simultan

X1, X2 adalah variabel bebas (*independent*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel berikut:

Y adalah variabel terikat (*dependent*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan kajian teori di atas maka peneliti membuat kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja dan ekspor sektor ekonomi kreatif.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan pernyataan pendapat yang pada saat diungkapkan belum diketahui kebenarannya, namun memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Kemudian para ahli menyimpulkan

hipotesis sebagai dugaan atas hubungan antar dua variabel ataupun lebih.

Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis pada penelitian ini antara lain:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ekspor sektor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_2 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari ekspor sektor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang simultan dari jumlah tenaga kerja dan ekspor sektor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H_3 = Terdapat pengaruh yang simultan dari jumlah tenaga kerja dan ekspor sektor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia meliputi enam Provinsi yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Sumatera Utara. Data yang diambil berdasarkan dokumentasi kepustakaan, melalui Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Ekonomi Kreatif Indonesia dengan rentang waktu tahun 2011- 2016. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode dari penelitian yang filsafat positivisme sebagai landasannya, dimana fungsinya adalah meneliti populasi serta sampel yang biasa dilakukan secara acak (random), instrument penelitian dipakai guna mengumpulkan data, tujuan analisis data bersifat kuantitatif/statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari orang-orang ataupun objek yang ada persamaannya pada satu ataupun beberapa hal dalam suatu penelitian serta hal tersebut yang dapat membentuk masalah

¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 42.

pokoknya.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja ekonomi kreatif, ekspor produk ekonomi kreatif dan pertumbuhan ekonomi di beberapa provinsi Indonesia tahun 2011-2016.

2. Sampel Penelitian

Sampel yaitu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.³ Adapun teknik *sampling* yang dipakai yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian.⁴ Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Pemilihan provinsi berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi di Indonesia.
- b) Kelengkapan dokumentasi data Badan Pusat Statistik mengenai pertumbuhan ekonomi dan data Badan Ekonomi Kreatif mengenai jumlah tenaga kerja dan ekspor sektor ekonomi kreatif.

Berdasarkan kriteria diatas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu data tahun 2011 sampai 2016 di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timut, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Sumatera Utara. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 121.

³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, hlm. 118.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. hlm. 122.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan.⁵ Data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Studi kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan.⁶ Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) Indonesia.

⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

⁶Ruslan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi berganda. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Eviews* 9. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menjelaskan cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun tabel distribusi frekuensi grafik maupun batang diagram lingkaran, piktogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang simpang baku. Statistik deskriptif adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.⁷

2. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu sebuah uji yang dilakukan memperlihatkan bahwa apakah adanya nilai residual terdistribusi normal ataupun tidak normal. Pengujian normalitas dengan *eviews* yang digunakan adalah uji Jarque- Bera (JB) dengan ketentuan pengujian normal atau tidaknya data dengan ketentuan sebagai berikut:⁸

- a. Jika nilai probability JB nya $> 0,05$ maka data dinyatakan normal.
- b. Jika nilai probability JB nya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁸ Zulaika Matondang and Hamni Fadlilah Nasution, "Praktik Analisis Data (Pengolahan Ekonomi Metrika Dengan EVIEWS & SPSS)" (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 55.

3. Model Data Panel

Data panel sering disebut juga *Pooled Data* merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section*.⁹ Ada 3 estimasi regresi yang digunakan sebagai berikut:

a. *Common effect*

Model *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar setiap objek. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

c. *Random effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar

⁹ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data; Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS* (Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 8.

individu. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).¹⁰

4. Pemilihan Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi yaitu regresi *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

c. Uji Langrange Multiplier

Uji langrange multiplier merupakan uji yang digunakan untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Adapun hipotesis *uji langrange multiplier* yaitu sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common effect paling sesuai}$

$H_1 = \text{Random effect paling sesuai}$

¹⁰ D. Priyanto, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (Penerbit Andi, 2023), hlm. 66-67.

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Test Hypotesis-Cross-Section* dengan *alpha*, dengan ketentuan sebagai berikut:

$Test\ Hypotesis-Cross-section > a = H_a$ ditolak

$Test\ Hypotesis-Cross-section < a = H_0$ diterima.¹¹

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna melihat korelasi dari tiap-tiap variabel bebas penelitian. Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi, jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas.¹²

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna mengetahui adanya masalah autokorelasi dalam sebuah model regresi, namun uji ada tidaknya autokorelasi yang sering dipakai yaitu *Uji Durbin Watson* (UJI DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) $0 < dw < dl$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.

¹¹ D. Priyatno. (2023), hlm. 92.

¹²Widya Paramita and dkk., “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Bank BTN (PERSERO) Cabang Bekasi” Volume 4, no. No. 2 (2013): hlm. 256.

- 2) $d_l \leq d_w \leq d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya no desicison.
- 3) $4 - d_l < d_w < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
- 4) $4 - d_u \leq d_w \leq 4 - d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya no desicison.
- 5) $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.¹³

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dibuat untuk pengukuran yang dilakukan dengan terpisah atas kontribusi yang timbul dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini didapatkan melalui perbandingan antara nilai probabilitas dengan taraf signifikan 0,05. Penelitian ini memakai nilai probabilitas yang akan di bandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria berikut:

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

Jika nilai $-t_{hitung} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹³Rizky Primadita Ayuwardany, Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Intial Public Offering, *Jurnal Nominal*, Vol. VII, No. 1 (2018): hlm. 149.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F berguna untuk mengetahui secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan nilai dari F_{tabel} maka hipotesis dapat ditetapkan. Nilai signifikansi yang dipakai yaitu 0,05 derajat pembilang (dk_1) dihitung dengan rumus $k-1$, yang mana n yaitu jumlah semua observasi serta k yaitu jumlah semua variabel. Kriteria pengujiannya yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima.¹⁴

c. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berguna menjelaskan sampai mana ketepatan dan kecocokan garis regresi yang terbentuk untuk mewakili kelompok data hasil observasi. Ukuran ketepatannya ialah apabila besarnilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya akan semakin baik.¹⁵

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda berguna menguji signifikansi dari variabel melalui koefisien regresinya maksudnya pengujiannya berguna mengetahui ada atau tidaknya hubungan lebih dua variable penelitian.¹⁶ Persamaan regresi berfungsi untuk mengetahui arah dan

¹⁴Ayuwardany.

¹⁵Setiawan, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64.

¹⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) selain itu juga untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y). Model rumus persamaan regresinya seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

X1, X2 : Variabel Independen

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien

e : Error

Model tersebut dapat ditransformasikan kedalam persamaan logaritma:

$$PE = \alpha + \beta_1 \ln TN + \beta_2 \ln X + e$$

Dimana

PE : Pertumbuhan Ekonomi

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien

TN : Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif

X : Eskpor Sektor Ekonomi Kreatif

Ln : Logaritme Natural

e : Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Indonesia adalah sebuah Negara yang berada di Asia Tenggara yang dilintasi dengan garis khatulistiwa. Indonesia berada di antara daratan Benua Asia dan Benua Australia, serta antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau. Luas wilayah yang dimiliki Indonesia seluruhnya adalah 5,2 juta km² yang terdiri dari 1,9 juta km² daratan dan 3,3 juta km² lautan.¹

Wilayah Indonesia berada di posisi silang, yang mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan iklim dan perekonomian. Indonesia yang terletak di antara dua Benua dan dua Samudera memungkinkan menjadi persimpangan lalu lintas dunia, baik lalu lintas udara maupun laut. Indonesia sebagai titik persilangan kegiatan perekonomian dunia, antara perdagangan negara-negara industri dan negara-negara yang sedang berkembang. Letak geografis Indonesia mendapat pengaruh berbagai kebudayaan dan peradaban dunia, serta secara alami dipengaruhi oleh angin musim.²

¹Kedutaan Besar RI, "Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia," n.d., <https://www.kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/etc-menu>. diakses pada tanggal 3 April 2024 pada pukul 21.35.

² Kementerian Luar Negeri RI, *Geografi Indonesia* (Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2018).

Indonesia merupakan Negara kesatuan yang berbentuk Republik atau bisa disebut dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:³

- a. Sebelah utara, Indonesia berbatasan dengan Laut Cina Selatan, Negara Filipina, Malaysia, Singapura, India, dan Samudra Pasifik.
- b. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Negara Papua Nugini dan Samudera Pasifik.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Negara Australia, Timor Leste dan Samudera Hindia.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

Negara Indonesia juga mengakui satuan pemerintah daerah yang bersifat khusus atau istimewa, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Berdasarkan Kepmendagri 050-145/2022 Negara Kesatuan Republik Indonesia jumlah wilayah administrasi pemerintahan dan pulau di seluruh Indonesia sebanyak 34 provinsi, 416 kabupaten, 98 kota, 7.266 kecamatan, 8.506 kelurahan, 74.961 desa, dan 16.772 pulau. Sementara luas wilayah daratan Indonesia sebesar 1.892.555,47 km², dengan jumlah penduduk pada Semester I Tahun 2021 sebanyak 272.229.372 jiwa.⁴

2. Kondisi Iklim

Secara astronomis, Indonesia terletak di 6° LU (Lintang Utara) – 11° LS (Lintang Selatan) dan 95° BT (Bujur Timur) – 141° BT (Bujur Timur).

³ Kementerian Luar Negeri RI.

⁴Aina Mulyana, *Undang-Undang Keputusan Menteri Dalam Negeri 050-145/2021* (Jelajah Informasi, 2021).

Dampak garis lintang Indonesia menyebabkan **Indonesia berada di wilayah beriklim tropis**, karena wilayah yang masuk ke dalam iklim tropis akan memiliki garis lintang antara $0 - 23,5^{\circ}$ LU dan $0 - 23,5^{\circ}$ LS. Indonesia berada di garis bujur 95° BT (Bujur Timur) – 141° BT (Bujur Timur).⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software statistic eviews*

9. Data-data yang digunakan untuk variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif.

1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur untuk keberhasilan pembangunan di suatu negara khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk ruang lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk ruang lingkup wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan pendapatan nasional, dimana ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju dan sejahtera.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari

⁵ *Geografi Indonesia.*

suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Laju pertumbuhan ekonomi pada 6 provinsi di Indonesia secara keseluruhan mengalami fluktuasi selama 6 tahun 2011 sampai 2016. Provinsi Banten mencapai pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2011 dengan perolehan 7,03 persen dan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2016 dengan 5,28 persen. Provinsi DKI Jakarta pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2011 dengan perolehan 6,73 persen dan pertumbuhan ekonomii terendah pada tahun 2016 sebesar 5,88 persen. Provinsi Jawa Barat pertumbuhan ekonomi tertinggi dengan perolehan 6,5 persen pada tahun yang sama yaitu 2011 dan 2012, dan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2015 sebesar 5,05 persen. Provinsi Jawa Timur pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2012 dengan perolehan 6,64 persen dan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2015 sebesar 5,44 persen. Provinsi Sumatera Utara pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2011 dengan perolehan 6,66 persen dan pertumbuhan ekonomi terendah tahun 2015 sebesar 5,1 persen. Provinsi Jawa Tengah memiliki pertumbuhan ekonomi yang paling rendah diantara enam provinsi tersebut, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tertinggi pada tahun 2015 sebesar 5,47 persen dan terendah pada tahun 2013 sebesar 5,11 persen.

2. Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif

Tenaga kerja ekonomi kreatif adalah adalah sekelompok individu yang terlibat dalam berbagai subsektor ekonomi kreatif. Orang-orang yang menciptakan, memproduksi, dan menyebarkan berbagai bentuk karya seni, desain, media, hiburan dan industri kreatif lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data tenaga kerja ekonomi kreatif pada enam provinsi di Indonesia yaitu Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Banten, DKI Jakarta, dan Sumatera Utara dengan rentang waktu 2011-2016 . Dimana jumlah tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif cenderung terus mengalami peningkatan. Namun jika disandingkan dengan pertumbuhan ekonomi, terjadi ketidakselarasan antara teori dengan fakta, yang mana menurut teori, tenaga kerja berbanding positif dengan pertumbuhan ekonomi, yang artinya jika tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Namun jika dilihat dari fakta yang diperoleh, disaat tenaga kerja ekonomi kreatif meningkat, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung berfluktuatif, sehingga dapat disimpulkan terjadinya ketidakselarasan antara teori dan fakta.

3. Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif

Menurut Sukirno ekspor adalah penjualan dan pengiriman barang barang buatan dalam negeri ke negara negara lain. Pengiriman dan penjualan ini akan mampu menaikkan pendapatan nasional. Sedangkan ekspor produk ekonomi kreatif adalah kegiatan mengirimkan karya seni, desain, media dan produk kreatif lainnya ke pasar luar negeri. Dalam penelitian ini, data yang digunakan

yaitu ekspor sektor ekonomi kreatif pada enam provinsi di Indonesia pada tahun 2011-2016. Data ekspor sektor ekonomi kreatif dalam Bab 1 mengalami peningkatan. Namun jika disandingkan dengan pertumbuhan ekonomi, terjadi ketidakselarasan antara teori dengan fakta, yang mana menurut teori, ekspor berbanding positif dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga jika ekspor meningkat maka mampu meningkatkan devisa negara sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun jika dilihat dari data yang diperoleh, disaat ekspor sektor ekonomi kreatif meningkat, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung berfluktuatif, sehingga dapat disimpulkan terjadinya ketidakselarasan antara teori dan fakta.

C. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Menjelaskan cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun tabel distribusi frekuensi gambar maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang simpang baku. Statistik deskriptif adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Berikut hasil uji deskriptif.

Tabel IV.1 Hasil Uji Deskriptif

	PE	TK	X
Mean	5.872500	2155808.	54.08056
Median	5.870000	2249561.	37.10000
Maximum	7.030000	10144690	190.1000
Minimum	5.050000	537354.0	3.800000
Std. Dev.	0.606848	1764718.	51.12042
Skewness	0.253249	2.571857	1.461285
Kurtosis	1.667567	12.59525	3.977841
Observations	36	36	36

Sumber data: Hasil pengolahan eviews 9, 2024

Hasil uji deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 36 memiliki nilai mean sebesar 5.872500 dengan nilai minimum sebesar 5.050000 dan nilai maksimum sebesar 7.030000 sedangkan standar deviasi sebesar 0.606848. Variabel jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif (X1) dengan jumlah data (n) sebanyak 36 memiliki nilai mean sebesar 2155808. dengan nilai minimum sebesar 537354.0 dengan nilai maksimum sebesar 10144690 sedangkan standard deviasi sebesar 1764718. Variabel ekspor sektor ekonomi kreatif (X2) dengan jumlah data (n) sebanyak 36 memiliki nilai mean sebesar 54.08056 dengan nilai minimum 3.800000 dengan nilai maksimum sebesar 190.1000 sedangkan standard deviasi sebesar 51.12042.

Jadi kesimpulan secara deskriptif bahwa nilai minimum jumlah tenaga kerja lebih besar dari pertumbuhan ekonomi dan ekspor sektor ekonomi kreatif, selanjutnya nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari jumlah tenaga kerja dan ekspor sektor ekonomi kreatif, dan nilai standard deviasi pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari jumlah tenaga kerja dan ekspor produk ekonomi kreatif.

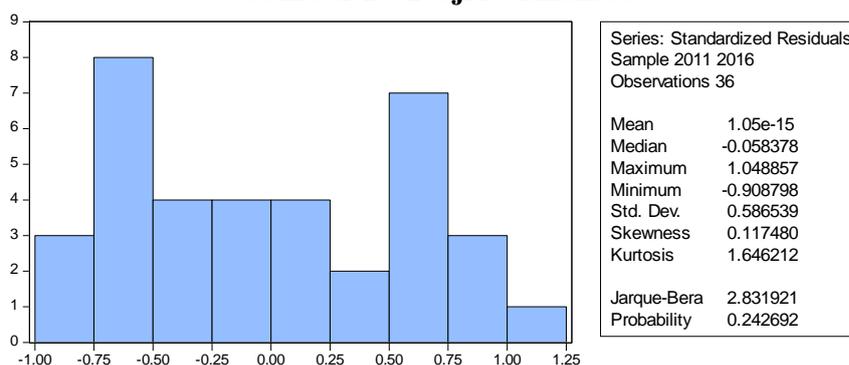
2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada data pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja, dan ekspor produk ekonomi kreatif berdistribusi normal atau tidak. Dengan signifikansi yang dipakai 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability JB nya $> 0,05$ maka data dinyatakan normal.
- b. Jika nilai probability JB nya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas data.

Gambar IV.1 Uji Normalitas



Sumber data: Hasil pengolahan evIEWS 9, 2024

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai Probability *Jarque-Bera* sebesar 0,242692, artinya jika nilai Prob. Jb lebih besar dari signifikan 0,05 maka data dinyatakan normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Model Data Panel

Regresi data panel memiliki tiga model yaitu *Common Effect Model* (*Pooled Least Square*) dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), *Fixed Effect Model* dengan menambah variabel dummy pada data panel, dan *Random Effect Model* dengan menghitung error dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model tersebut akan diuji satu-persatu, hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.2 Uji Model Estimasi

Model	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
Common Effect	C	6.062315	0.171292	35.39171	0.0000
	TK	-8.84E-08	6.40E-08	-1.380304	0.1768
	X	1.35E-05	0.002211	0.006105	0.9952
Fixed Effect	C	7.220006	0.393781	18.33509	0.0000
	TK	-8.23E-08	5.84E-08	-1.409502	0.1697
	X	-0.021635	0.006868	-3.150356	0.0039
Random Effect	C	6.195440	0.234140	26.46046	0.0000
	TK	-7.70E-08	5.64E-08	-1.365989	0.1812
	X	-0.002902	0.002985	-0.972201	0.3380

Sumber data: Hasil pengolahan eviews 9, 2024

Setelah melakukan uji estimasi diatas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat. Pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan tiga uji lainnya, yaitu *Uji Chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test* dan *Uji LM (Lagrange Multiplier)*.

4. Pemilihan Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow atau yang disebut juga *likelihood ratio* adalah uji yang pertama kali dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik . Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Untuk menentukan model mana yang terbaik, maka bisa dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross-section F, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai Prob. > 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect*.

Jika nilai Prob. < 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

Tabel IV.3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.354952	(5,28)	0.0047
Cross-section Chi-square	20.710928	5	0.0009

Sumber data: Hasil pengolahan eviews 9, 2024.

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai Probability Cross-section F sebesar 0,0047 yang artinya nilai Prob. Cross-section F lebih kecil dari signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Karena model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka uji akan dilanjutkan dengan uji *Hausman*.

b. Uji Hausman

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *Hausman Test*. Dalam uji *hausman*, model yang akan dibandingkan adalah *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Untuk melakukan pengujian, maka yang perlu diperhatikan adalah nilai dari Probabilitas (Prob.) Cross-section randomnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai Prob. Cross-section Random $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah model Random Effect.

Jika nilai Prob. Cross-section Random $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model Fixed Effect.

Tabel IV.4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.272000	2	0.0097

Sumber data: Hasil pengolahan eviews, 2024

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai Prob. Cross-section Random sebesar 0,0097, artinya nilai Prob. Cross-section Random lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Karena model yang terpilih pada uji hausman adalah *Fixed Effect*.

Berdasarkan kedua uji diatas disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Uji LM (*Lagrange Multiplier*) dalam penelitian ini ditiadakan, karena dua uji sebelumnya menunjukkan hal yang sama

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna melihat korelasi dari tiap-tiap variabel bebas penelitian. Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi, jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolenearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/01/24 Time: 20:49
 Sample: 1 36
 Included observations: 36

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.029341	2.894869	NA
TK	4.10E-15	3.105073	1.224889
X	4.89E-06	2.634906	1.224889

Sumber data: Hasil pengolahan evIEWS 9, 2024

Hasil uji multikolenearitas diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolenearitas antar variabel karena nilai VIF dari variabel Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif (X1) dan Ekspor produk Ekonomi Kreatif (X2) sebesar 1,224889. Nilai VIF ini lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna mengetahui adanya masalah autokorelasi dalam sebuah model regresi, namun uji ada tidaknya autokorelasi yang sering dipakai yaitu *Uji Durbin Watson* (UJI DW). Berikut adalah hasil uji autokorelasi.

Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.474489	Mean dependent var	5.872500
Adjusted R-squared	0.343111	S.D. dependent var	0.606848
S.E. of regression	0.491843	Akaike info criterion	1.611814
Sum squared resid	6.773455	Schwarz criterion	1.963707

Log likelihood	-21.01265	Hannan-Quinn criter.	1.734634
F-statistic	3.611640	Durbin-Watson stat	0.754852
Prob(F-statistic)	0.006763		

Sumber data: Hasil pengolahan eviews 9, 2024

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0,754852, sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 (5%) dan jumlah sampel/observasi (N) sebanyak 36, hal ini dikarenakan nilai *Durbin-Watson stat* lebih dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 0,754852 < +2$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan. Jika nilai probabilitas < taraf signifikan 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jika nilai probabilitas > taraf signifikan 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Berikut adalah hasil uji t.

Tabel IV. 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.220006	0.393781	18.33509	0.0000
TK?	-8.23E-08	5.84E-08	-1.409502	0.1697
X?	-0.021635	0.006868	-3.150356	0.0039

Sumber data: Hasil pengolahan eviews 9, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) di atas, dapat disimpulkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan nilai probabilitas variabel jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif sebesar $0,1697 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Pengaruh ekspor sektor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan nilai probabilitas variabel ekspor produk ekonomi kreatif sebesar $0,0039 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji t, apabila nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi $0,05$ maka H_a diterima yang artinya bahwa ekspor sektor ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. adapun ketentuan pengujian uji f yaitu, jika nilai probabilitas $<$ nilai signifikan $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai probabilitas $<$ nilai signifikan $0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut hasil uji f dilakukan.

Tabel IV.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.474489	Mean dependent var	5.872500
Adjusted R-squared	0.343111	S.D. dependent var	0.606848
S.E. of regression	0.491843	Akaike info criterion	1.611814
Sum squared resid	6.773455	Schwarz criterion	1.963707
Log likelihood	-21.01265	Hannan-Quinn criter.	1.734634
F-statistic	3.611640	Durbin-Watson stat	0.754852
Prob(F-statistic)	0.006763		

Sumber data: Hasil pengolahan eviews 9, 2024

Hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas sebesar $0,006763 < 0,05$. Berdasarkan dari ketentuan uji f, apabila nilai probabilitas $<$ nilai signifikan 0.05 maka H_a diterima yang artinya bahwa jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif (X1) dan ekspor sektor ekonomi kreatif (X2) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² menjelaskan sampai mana ketepatan dan kecocokan garis regresi yang terbentuk untuk mewakili kelompok data hasil observasi. Ukuran ketepatannya ialah apabila besarnilai R² (mendekati 1), maka ketepatannya akan semakin baik. Berikut hasil uji koefisien determinasi.

Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.474489	Mean dependent var	5.872500
Adjusted R-squared	0.343111	S.D. dependent var	0.606848
S.E. of regression	0.491843	Akaike info criterion	1.611814
Sum squared resid	6.773455	Schwarz criterion	1.963707
Log likelihood	-21.01265	Hannan-Quinn criter.	1.734634
F-statistic	3.611640	Durbin-Watson stat	0.754852
Prob(F-statistic)	0.006763		

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 9, 2024.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,474489 atau 47,4489%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor sektor ekonomi kreatif mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi enam provinsi di Indonesia sebesar 47,44%. Sedangkan sisanya sebesar 52,56% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda berguna menguji signifikansi dari variabel melalui koefisien regresinya maksudnya pengujiannya berguna mengetahui ada atau tidaknya hubungan lebih dua variable penelitian. Persamaan regresi berfungsi untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) selain itu juga untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y). Berikut hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel IV. 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.220006	0.393781	18.33509	0.0000
TK?	-8.23E-08	5.84E-08	-1.409502	0.1697
X?	-0.021635	0.006868	-3.150356	0.0039

Sumber data: Hasil pengolahan eviews 9, 2024.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1TK + \beta_2X + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$PE = 7,2200006 + (- 8.23E-08*TK) + (- 0,021635*X) + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 7,2200006 memiliki arti jika jumlah tenaga kerja sektor ekonomi kreatif (X1) dan ekspor sektor ekonomi kreatif (X2) bernilai 0 maka pertumbuhan ekonomi (Y) meningkat sebesar 7,2200006 persen.
- Nilai koefisien jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif (X1) sebesar -8.23E-08 dengan nilai koefisien negatif, artinya jika jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif bertambah satu jiwa, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,0000000823 dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap.
- Nilai koefisien ekspor sektor ekonomi kreatif sebesar - 0,021635 dengan nilai koefisien negative, artinya jika ekspor sektor ekonomi kreatif bertambah 1 ton, maka pertumbuhan ekonomi kreatif mengalami

penurunan sebesar 0,021635 dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh jumlah tenaga kerja dan ekspor sektor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011-2016. Dari hasil penelitian ini adalah sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, yang dianalisis menggunakan *Eviews* versi 9, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,474489. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif (X1) dan ekspor sektor ekonomi kreatif (X2) sebesar 47,44% sedangkan sisanya sebesar 53,56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi terhadap signifikan masing-masing variabel yang telah diteliti dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Menurut Schumpeter untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam ekonomi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian jika para pengusaha terus menerus mengadakan inovasi dan mampu mengadakan kombinasi baru atas investasinya atau proses produksinya.

Dilihat dari hasil uji t di atas nilai probabilitas variabel tenaga kerja ekonomi kreatif sebesar $0,1697 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif belum menjadi salah satu sektor utama yang dikembangkan oleh pemerintah pusat. Hal ini disebabkan pada perkembangannya terdapat beberapa kendala diantaranya adalah keterbatasan infrastruktur, kurangnya dukungan kebijakan pemerintah daerah, keterbatasan aspek pemasaran, keterbatasan aspek keuangan dan permodalan, kurangnya aspek SDM, kurangnya aspek Hak Kekayaan Intelektual atau legalitas dan prasarana umum. Meskipun pemerintah Indonesia sudah mulai menggeliat ekonomi kreatif tetapi kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia belum cukup signifikan, ekonomi kreatif perlu lebih dikembangkan lagi dan dilakukan investasi untuk kelanjutan pembangunan disektor tersebut sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulidina Laelatul Luqma, Dwi Susilowati, Novi Primita Sari dengan judul Peran Ekonomi Kreatif dan Sektor Pariwisata Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena berbagai kendala yang dihadapi seperti kekurangan tenaga kerja terampil, keterbatasan akses

pendanaan usaha, serta dana bantuan pemerintah pusat bagi sektor ekonomi kreatif di daerah.

2. Pengaruh Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Ekspor sektor ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan devisa negara yang diperoleh dari penjualan produk dan layanan kreatif ke pasar luar negeri. Pendapatan yang meningkat ini dapat digunakan untuk membiayai investasi dalam sektor-sektor lain yang mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti infrastruktur, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kesehatan.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai probabilitas variabel ekspor sektor ekonomi kreatif (X_2) sebesar $0,0039 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima yang artinya bahwa ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Dimana nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti di era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing dipasar dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan kreativitas, inovasi dan imajinasi.

Teori yang sejalan dengan penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Michael Porter, hal-hal yang harus dikuasai oleh suatu perusahaan atau negara untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya adalah terutama teknologi, tingkat *enterepreneurship* yang tinggi, tingkat efisiensi/produktivitas yang tinggi dalam produksi, kualitas dan mutu yang baik dari barang yang diproduksi, promosi yang luas dan agresif, pelayanan teknikal yang baik, tenaga kerja dengan tingkat keterampilan/pendidikan, etos kerja, kreativitas serta motivasi yang tinggi; skala ekonomis, inovasi, diferensi produk, modal, sarana dan prasarana serta manajemen yang baik dan proses produksi yang dilakukan dengan *just in time*. Menurut teori Schumpeter, proses perdagangan internasional yang dilakukan oleh pengusaha itu berperan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Perdagangan itu sendiri terbagi menjadi dua jenis kegiatan yaitu ekspor dan impor.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adam Othasha Guciano dengan judul Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Dari Perserktif Islam (Studi Pada Provinsi Lampung Periode 2008-2017) yang menyatakan bahwa ekspor ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal itu disebabkan bahwa ekspor dapat membantu negara atau daerah dalam memperoleh keuntungan dari skala daerah yang dimiliki. jadi ekspor sangat berperan penting dalam suatu negara. artinya bahwa jika ekspor mengalami kenaikan

maka pertumbuhan ekonomi akan naik, sebaliknya jika ekspor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga menurun.

3. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Perumbuhan Ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar $0,006763 < 0,05$. Berdasarkan dari ketentuan uji f, apabila nilai probabilitas $<$ nilai signifikan 0.05 maka H_a diterima yang artinya bahwa jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif (X1) dan ekspor sektor ekonomi kreatif (X2) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, agar menghasilkan penelitian yang sebaik mungkin. Namun untuk memperoleh penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat beberapa keterbatasan penelitian di dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan bahan materi, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel jumlah tenaga kerja dan ekspor dalam sektor ekonomi kreatif.
2. Keterbatasan data yang diperoleh oleh peneliti, yang mana kurangnya data terbaru terkait sektor ekonomi kreatif sehingga peneliti hanya memperoleh data dari tahun 2011 sampai 2016.

Walaupun demikian, peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini dengan judul Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, sebagai berikut:

1. Hasil uji penelitian dengan metode regresi data panel menyatakan bahwa berdasarkan variabel jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif Indonesia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan bahwa ekonomi kreatif masih berada pada sub sektor sehingga tidak dijadikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.
2. Berdasarkan variabel ekspor sektor ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya ekspor dapat membantu negara atau daerah dalam memperoleh keuntungan dari skala ekonomi daerah yang dimiliki. Jadi ekspor sangat berperan penting dalam suatu negara. Jika ekspor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan naik, sebaliknya jika ekspor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga menurun.
3. Berdasarkan variabel jumlah tenaga kerja dan ekspor sektor ekonomi kreatif berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini mengenai pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel tenaga kerja ekonomi kreatif tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan ekonomi memiliki kesimpulan yang tentu mempunyai implikasi dalam bidang ekonomi dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil penelitian di atas bahwa jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kontribusi ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi
 - a. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kreatif untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas tenaga kerja.
 - b. Membangun infrastruktur dan kebijakan yang mendukung untuk memfasilitasi pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, termasuk aksesibilitas pasar, akses ke sumber daya, dan perlindungan hukum.

- c. Mendorong inovasi dan kolaborasi antar sektor ekonomi kreatif dan lainnya untuk memperluas dampak ekonomi kreatif secara keseluruhan.
 - d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan dan inisiatif yang telah diimplementasikan untuk memahami dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif dan ekonomi secara keseluruhan, serta untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
2. Berdasarkan pada hasil penelitian di atas bahwa ekspor sektor ekonomi kreatif berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berikut adalah upaya-upaya untuk mempertahankan tingkat ekspor produk ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi:
- a. Ekspor sektor ekonomi kreatif yang signifikan dapat meningkatkan pendapatan devisa negara, menguatkan posisi perdagangan luar negeri Indonesia dan mendukung stabilitas mata uang.
 - b. Dengan meningkatkan ekspor sektor ekonomi kreatif yang kuat dapat menciptakan lapangan kerja baru, mendorong investasi dalam industry kreatif, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor terkait seperti transportasi, logistik dan pariwisata.
 - c. Ekspor sektor ekonomi kreatif dapat membantu dalam diversifikasi struktur ekonomi Indonesia, mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor primer seperti pertanian atau sumber daya alam.

C. Saran

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran atau masukan bagi pihak berikut:

1. Bagi pemerintah

Pemerintah Indonesia hendaknya terus menduduk dan meningkatkan ekonomi kreatif. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya zaman maka kreatifitas dalam perekonomian semakin dibutuhkan untuk membantu meningkatkan perekonomian. Selain itu juga bisa ikut bersaing di zaman yang canggih ini.

Pemerintah diharapkan agar memberikan pelatihan kepada masyarakat agar mampu terus mengasah kemampuan dan kreatifitas dari masyarakat. Hal ini dilakukan agar meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlukan.

Pemerintah Indonesia juga diharapkan agar memperhatikan juga hasil produksi dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ekonomi kreatif. Hal ini dikarenakan banyak hasil produksi dari perusahaan tersebut yang bisa di ekspor sehingga mampu meningkatkan devisa negara dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan agar melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lain untuk mengetahui variabel apa saja khususnya dalam sektor ekonomi kreatif yang dapat memengaruhi

terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selain tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif. Kemudian menggunakan data dan waktu penelitian yang panjang dan terbaru agar memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk memperkaya kajian yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas maupun penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almizan. "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam" Dalam Jurnal Kajian Ekonomi Islam," Volume 1, no. No. 2 (Desember 2016).
- Anggraini, Nenny. "Industri Kreatif Dalam Jurnal Ekonomi" Vol.13, no. No 3 (2008).
- Aqila, Nila, Ketut Patra, and Riyan Maming. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Luwu Raya" Volume 10, no. No. 1 (2023): hlm, 78-87.
- Arisman, Arisman, Mohammad Nur Rianto, and Darwis Harahap. "Trade Agreement and Economic Growth: Evidence in D-8 Countries" 10, no. 2 (2021): 311–24.
- Ayuwardany, Rizky Primadita. "Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Intial Public Offering, Jurnal Nominal" Volume. VII, no. No. 1 (2018): hlm. 149.
- Barthos, Basir. "Manajemen Sumber Daya Manusia," hlm, 64. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Cahyani, Utari Evy, Siswanto Masruri, and Syafiq Muhammad Hanafi. "Does Entrepreneurship Education Matter for Islamic Higher Education Students' Entrepreneurial Readiness." 11, no. 2 (2022): 258.
- Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional 2009-2015*, 2008.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. *Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia (2009-2015)*. Jakarta: Studi Ekonomi Kreatif Indonesia, n.d.
- Firdausy, Prof. Carunia Mulya. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kretaif Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Florida, Richard. *The Rise of the Creative Class: And How It's Transforming Work, Leisure, Community and Everyday Life*. Basic Book, 2002.
- Guciano, Adam Othasha. "Analisis Pengaruh Nilai Ekspor Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." Skripsi, UIN Raden Intaan Lampung, 2019.
- Hasan, Iqbal. "Analisis Data Penelitian Dengan Statistik," hlm. 24. Jakarta: Bumi Askara, 2015.

- Haya, Salwa Fadilah, and Khairina Tambunan. "Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" 2, no. 1 (2022): hlm. 82-90.
- Howkins, John. *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Penguin UK, 2001.
- . *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Penguin UK, 2002.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Jhingan, M.L. "Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan, (Alih Bahasa: D.Guritno)," hlm, 57. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kedutaan Besar RI. "Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia," n.d. <https://www.kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/etc-menu>.
- Kementrian Luar Negeri RI. *Geografi Indonesia*. Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2018.
- Kuncoro, Mudrajat. "Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi," hlm. 118., n.d.
- Lubis, Rukiah, Muhammad Fauzan, Ananda Anugrah Nasution, Wanda Khoirun Nasirin, and Tasiu Tijjani Sabiu. "The Relationship between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth: Analysis of Economic Freedom as a Moderating Variable" 7, no. 1 (2023): 49–63.
- Matondang, Zulaika, and Hamni Fadlilah Nasution. "Praktik Analisis Data (Pengolahan Ekonomi Metrika Dengan EVIEWS & SPSS)," hlm. 55. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Menajang, Heidy. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Di Kota Manado," n.d., hlm, 11.
- Mulyana, Aina. *Undang-Undang Keputusan Menteri Dalam Negeri 050-145/2021*. Jelajah Informasi, 2021.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Bakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Najiya, and Diah Anggeraini Hasri. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat" Vol 3, no. No. 1 (July 2023): hlm. 151-152.

Paramita, Widya, and dkk. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Bank BTN (PERSERO) Cabang Bekasi" Volume 4, no. No. 2 (2013): hlm. 256.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Badan Pusat Statistik, n.d.

Purwaningsih, Eka Andriani, and dkk. "Ekspor Ekonomi Kreatif 2010-2016," hlm.3. Jakarta: BPS dan BEKRAF, 2017.

Purwaningsih, Eka Andriani, and dkk. "Ekspor Ekonomi Kereatif 2010-2016," hlm. 17. Badan Pusat Statistik (CV. Petratama Persada), n.d.

Q.S Al-Jaatsiyah : 12-13, n.d.

Q.S An-Nahl (16) : 97, n.d.

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

S, Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Setiawan. "Ekonometrika," hlm. 64. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.

Sugiyono. "Metode Penelitian Administrasi," hlm. 65-66. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.

———. "Metode Penelitian Bisnis," hlm. 13. Bandung: Alfabeta, 2005.

———. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukirno, Sadono. *23Sadono Sukirno, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Jakarta: Kencana, 2004).h.,310*. Jakarta: Kencana, 2004.

———. "Makro Ekonomi Teori Pengantar," hlm.434. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.

———. "Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga," hlm. 423. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

———. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif 2010-2016. BPS dan BEKRAF, n.d.

Todaro, Michael. "Pembangunan Ekonomi Di Duna Ketiga," hlm. 125. Jakarta: Erlangga, 2003.

Todaro, Michael P. "Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga," hlm. 130. Jakarta: Erlangga, 1989.

Umar, Husein. "Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis," hlm. 42. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ade Putri Siregar
2. Nim : 2040200119
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Aek Batu, 1 Juni 2001
5. Anak Ke : Lima (5)
6. Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Perumahan Ling. Temutua, Kota Pinang
10. Telp. HP : 0821 7845 4649
11. E-mail : adeputrisiregar54@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Baktiar Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Perumahan Ling. Temutua, Kota Pinang
 - d. Telp.HP : 0822 6726 2176
2. Ibu
 - a. Nama : Alm. Hafni Suryani Nasution
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : -
 - d. Telp.HP : -
3. Wali
 - a. Nama : Ahmad Sofyan Siregar
 - b. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
 - c. Alamat : Padangsidimpuan
 - d. Telp. HP : 0822 6129 7241

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 118382 Aek Batu Kec. Torgamba Tamat Tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Torgamba Tamat Tahun 2017
3. SMK Swasta Budaya Cikampak Tamat Tahun 2019
4. S 1 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Tamat Tahun 2020

IV. ORGANISASI

1. Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

LAMPIRAN 1: DATA PENELITIAN

1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Dki Jakarta, Banten, Dan Sumatera Utara Tahun 2011-1016

Provinsi	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jawa Tengah	5,3	5,34	5,11	5,27	5,47	5,27
Jawa Timur	6,44	6,64	6,08	5,86	5,44	5,57
Jawa Barat	6,5	6,5	6,33	5,09	5,05	5,66
DKI Jakarta	6,73	6,53	6,07	5,91	5,91	5,88
Banten	7,03	6,83	6,67	5,51	5,45	5,28
Sumut	6,66	6,45	6,07	5,23	5,1	5,18

2. Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Dki Jakarta, Banten, Dan Sumatera Utara Tahun 2011-1016

Provinsi	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jawa Tengah	2.463.839	2.811.422	2.853.360	2.880.915	3.050.542	3.146.702
Jawa Timur	2.070.657	2.428.465	2.437.676	2.459.741	2.615.857	2.752.814
Jawa Barat	3.246.963	3.341.807	3.504.153	3.433.087	3.722.822	3.808.368
DKI Jakarta	1.029.764	1.071.288	1.022.176	1.083.947	1.052.403	1.003.698
Banten	922.160	937.643	965.046	10.144.690	993.698	957.465
Sumut	537.354	573.722	558.982	576.553	606.119	543.179

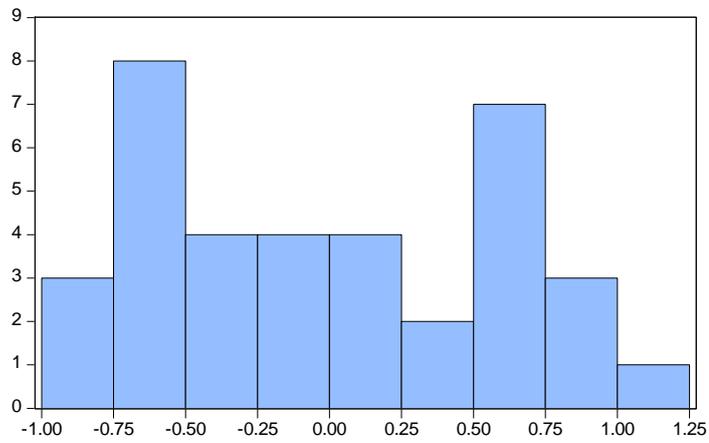
3. Ekspor Sektor Ekonomi Kreatif Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Dki Jakarta, Banten, Dan Sumatera Utara Tahun 2011-1016

Provinsi	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jawa Tengah	43,3	34,5	42,8	43,6	34,9	40,7
Jawa Timur	37,1	37,1	43,1	62,6	71,5	88,6
Jawa Barat	139,4	138,2	140,8	157,4	182	190,1
DKI Jakarta	41,6	38	36,9	35,6	34,8	35,1
Banten	24,8	23,4	23,5	27,1	30,2	37,8
Sumut	6	6,6	5,8	4,1	4,1	3,8

LAMPIRAN 2: HASIL UJI STATISTIK DESKRPTIF

	PE	TK	X
Mean	5.872500	2155808.	54.08056
Median	5.870000	2249561.	37.10000
Maximum	7.030000	10144690	190.1000
Minimum	5.050000	537354.0	3.800000
Std. Dev.	0.606848	1764718.	51.12042
Skewness	0.253249	2.571857	1.461285
Kurtosis	1.667567	12.59525	3.977841
Jarque-Bera	3.047875	177.7898	14.24639
Probability	0.217852	0.000000	0.000806
Sum	211.4100	77609077	1946.900
Sum Sq. Dev.	12.88928	1.09E+14	91465.40
Observations	36	36	36

LAMPIRAN 3: HASIL UJI NORMALITAS



Series: Standardized Residuals	
Sample 2011 2016	
Observations 36	
Mean	1.05e-15
Median	-0.058378
Maximum	1.048857
Minimum	-0.908798
Std. Dev.	0.586539
Skewness	0.117480
Kurtosis	1.646212
Jarque-Bera	2.831921
Probability	0.242692

LAMPIRAN 4:HASIL ESTIMASI

COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: PE?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/27/24 Time: 20:01
Sample: 1 6
Included observations: 6
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.062315	0.171292	35.39171	0.0000
TK?	-8.84E-08	6.40E-08	-1.380304	0.1768
X?	1.35E-05	0.002211	0.006105	0.9952
R-squared	0.065815	Mean dependent var		5.872500
Adjusted R-squared	0.009198	S.D. dependent var		0.606848
S.E. of regression	0.604051	Akaike info criterion		1.909340
Sum squared resid	12.04097	Schwarz criterion		2.041300
Log likelihood	-31.36811	Hannan-Quinn criter.		1.955397
F-statistic	1.162453	Durbin-Watson stat		0.471364
Prob(F-statistic)	0.325195			

RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: PE?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/27/24 Time: 20:04
 Sample: 1 6
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.195440	0.234140	26.46046	0.0000
TK?	-7.70E-08	5.64E-08	-1.365989	0.1812
X?	-0.002902	0.002985	-0.972201	0.3380
Random Effects (Cross)				
BANTEN—C	0.148107			
JABAR—C	0.280459			
JATENG—C	-0.408330			
JATIM—C	0.118094			
JKT—C	0.118447			
SUMUT--C	-0.256776			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.323844	0.3024
Idiosyncratic random			0.491843	0.6976
Weighted Statistics				
R-squared	0.085314	Mean dependent var	3.094570	
Adjusted R-squared	0.029879	S.D. dependent var	0.551643	
S.E. of regression	0.543339	Sum squared resid	9.742164	
F-statistic	1.538982	Durbin-Watson stat	0.551211	
Prob(F-statistic)	0.229608			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.011362	Mean dependent var	5.872500	
Sum squared resid	12.74282	Durbin-Watson stat	0.421413	

FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: PE?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/27/24 Time: 20:03
 Sample: 1 6
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.220006	0.393781	18.33509	0.0000
TK?	-8.23E-08	5.84E-08	-1.409502	0.1697
X?	-0.021635	0.006868	-3.150356	0.0039
Fixed Effects (Cross)				
BANTEN—C	-0.285504			
JABAR—C	2.341889			
JATENG—C	-0.825912			
JATIM—C	0.213563			
JKT—C	-0.161907			
SUMUT--C	-1.282130			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.474489	Mean dependent var	5.872500
Adjusted R-squared	0.343111	S.D. dependent var	0.606848
S.E. of regression	0.491843	Akaike info criterion	1.611814
Sum squared resid	6.773455	Schwarz criterion	1.963707
Log likelihood	-21.01265	Hannan-Quinn criter.	1.734634
F-statistic	3.611640	Durbin-Watson stat	0.754852
Prob(F-statistic)	0.006763		

LAMPIRAN 5: HASIL UJI ESTIMASI DATA PANEL

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.354952	(5,28)	0.0047
Cross-section Chi-square	20.710928	5	0.0009

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PE?
Method: Panel Least Squares
Date: 04/27/24 Time: 20:06
Sample: 1 6
Included observations: 6
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.062315	0.171292	35.39171	0.0000
TK?	-8.84E-08	6.40E-08	-1.380304	0.1768
X?	1.35E-05	0.002211	0.006105	0.9952

R-squared	0.065815	Mean dependent var	5.872500
Adjusted R-squared	0.009198	S.D. dependent var	0.606848
S.E. of regression	0.604051	Akaike info criterion	1.909340
Sum squared resid	12.04097	Schwarz criterion	2.041300
Log likelihood	-31.36811	Hannan-Quinn criter.	1.955397
F-statistic	1.162453	Durbin-Watson stat	0.471364
Prob(F-statistic)	0.325195		

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.272000	2	0.0097

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
TK?	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.7277
X?	-0.021635	-0.002902	0.000038	0.0025

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PE?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/27/24 Time: 20:08

Sample: 1 6

Included observations: 6

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.220006	0.393781	18.33509	0.0000
TK?	-8.23E-08	5.84E-08	-1.409502	0.1697
X?	-0.021635	0.006868	-3.150356	0.0039

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.474489	Mean dependent var	5.872500
Adjusted R-squared	0.343111	S.D. dependent var	0.606848
S.E. of regression	0.491843	Akaike info criterion	1.611814
Sum squared resid	6.773455	Schwarz criterion	1.963707
Log likelihood	-21.01265	Hannan-Quinn criter.	1.734634
F-statistic	3.611640	Durbin-Watson stat	0.754852
Prob(F-statistic)	0.006763		

LAMPIRAN 6: HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: PE?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/27/24 Time: 20:03
 Sample: 1 6
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.220006	0.393781	18.33509	0.0000
TK?	-8.23E-08	5.84E-08	-1.409502	0.1697
X?	-0.021635	0.006868	-3.150356	0.0039
Fixed Effects (Cross)				
BANTEN--C	-0.285504			
JABAR--C	2.341889			
JATENG--C	-0.825912			
JATIM--C	0.213563			
JKT--C	-0.161907			
SUMUT--C	-1.282130			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.474489	Mean dependent var	5.872500
Adjusted R-squared	0.343111	S.D. dependent var	0.606848
S.E. of regression	0.491843	Akaike info criterion	1.611814
Sum squared resid	6.773455	Schwarz criterion	1.963707
Log likelihood	-21.01265	Hannan-Quinn criter.	1.734634
F-statistic	3.611640	Durbin-Watson stat	0.754852
Prob(F-statistic)	0.006763		

LAMPIRAN 7: HASIL UJI ASUMSI KLASIK

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors

Date: 04/01/24 Time: 20:49

Sample: 1 36

Included observations: 36

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.029341	2.894869	NA
TK	4.10E-15	3.105073	1.224889
X	4.89E-06	2.634906	1.224889

HASIL UJI AUTOKORELASI

Dependent Variable: PE?

Method: Pooled Least Squares

Date: 04/27/24 Time: 20:03

Sample: 1 6

Included observations: 6

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.220006	0.393781	18.33509	0.0000
TK?	-8.23E-08	5.84E-08	-1.409502	0.1697
X?	-0.021635	0.006868	-3.150356	0.0039
Fixed Effects (Cross)				
BANTEN—C	-0.285504			
JABAR—C	2.341889			
JATENG—C	-0.825912			
JATIM—C	0.213563			
JKT—C	-0.161907			
SUMUT--C	-1.282130			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.474489	Mean dependent var	5.872500
Adjusted R-squared	0.343111	S.D. dependent var	0.606848
S.E. of regression	0.491843	Akaike info criterion	1.611814
Sum squared resid	6.773455	Schwarz criterion	1.963707
Log likelihood	-21.01265	Hannan-Quinn criter.	1.734634
F-statistic	3.611640	Durbin-Watson stat	0.754852
Prob(F-statistic)	0.006763		

Defter



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihilang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website uinsyahada.ac.id

Nomor : **3842 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2023**
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

21 Juni 2023

Yth. Bapak/Ibu;

1. DELIMA SARI LUBIS, MA : Pembimbing I
2. SRY LESTARI, M.E.I : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ADE PUTI SIREGAR
NIM : 2040200119
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Judul Skripsi : PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN EKSPOR SEKTOR EKONOMI KREATIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.